

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT
INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 7 LEMOE
KOTA PAREPARE**



Oleh

AHRAM
NIM: 15.1100.086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT
INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 7 LEMOE
KOTA PAREPARE**



Oleh

AHRAM
NIM: 15.1100.086

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT
INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 7 LEMOE
KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**AHRAM
NIM: 15.1100.086**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

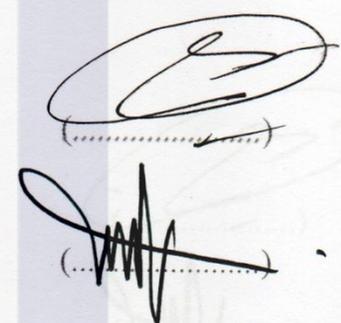
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ahram
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Parepare
NIM : 15.1100.086
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : B. 270/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar. M. Pd.
NIP : 196401091993031005
Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M. Pd. I.
NIP : 198304042011011008



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT
INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN
KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK
DALAM MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 7 LEMOE
KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

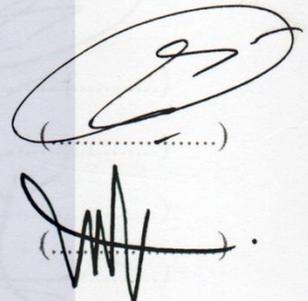
AHRAM
NIM 15.1100.086

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 9 Oktober 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Pembimbing Utama : Drs. Anwar. M. Pd.
NIP : 196401091993031005

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M. Pd. I.
NIP : 198304042011011008



Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas Tarbiyah

Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip : 19640427 198703 1 002

Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag, M.Pd.
Nip : 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : Ahram

NIM : 15.1100.086

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah B. 270/In.39/FT/4/2019.

Tanggal Kelulusan : 9 Oktober 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M. Pd.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M. Pd. I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.	(Anggota)	(.....)
Dr. Usman, M. Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

Nip : 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar. M. Pd. dan Rustan Efendy, M. Pd. I. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

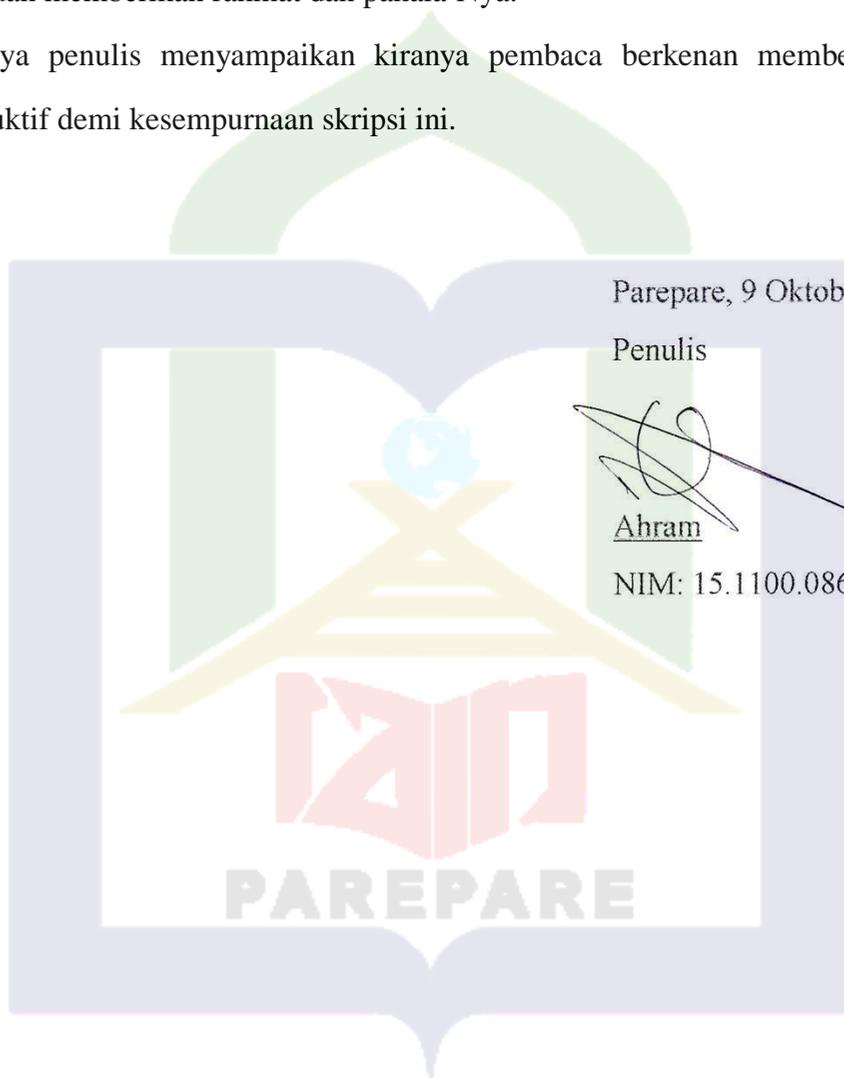
Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S Rustan M. Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Dr. Usman, M.Ag. Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Rustan Efendy, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdiannya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
5. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku dosen metode penelitian pendidikan yang selama ini membimbing penulis dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di ITAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Harapi Salam, S.Pd., M.Pd. Selaku kepala UPT SMP Negeri 7 Lemoe Parepare serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mulyati, S. Pd., dan Gusnawati, S. Pd. Selaku Wali Kelas 8.1 dan 8.2 Dan juga Masdiyah Nuris, S.Ag., M.Pd pengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada kelas delapan, serta segenap peserta didik kelas VIII yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2015 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 9 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahram', is written over the printed name.

Ahram

NIM: 15.1100.086

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

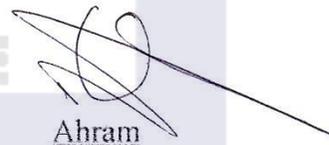
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahram
NIM : 15.1100.086
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Oktober 2020

Penulis



Ahram

NIM: 15.1100.086

ABSTRAK

AHRAM. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Indirect Instruction Terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare* (Di bimbing oleh Anwar dan Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *indirect instruction*, mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik, dan mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan skala likert, kemudian menggunakan teknik analisis data statistik inferensial, mencari hubungan korelasi dan pengaruh atau regresi antara variable (x) dan (y).

Hasil kajian menunjukkan bahwa: dari tabel *summary* dapat dianalisis bahwa hubungan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* dengan pembentukan kemampuan kognitif peserta didik yaitu sangat kuat positif, yaitu $r = 0,93$. Sedangkan pada tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan kemampuan kognitif peserta didik.

Kata Kunci: Strategi *Indirect Instruction*, Kemampuan Kognitif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Strategi Pembelajaran Indirect Instruction.....	9
2.1.2 Kemampuan Kognitif.....	20
2.1.3 Mata Pelajaran PAI.....	27
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi Dan Sampel.....	38
3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
4.2 Uji Persyaratan Analisis Data.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis.....	64
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.4.1 <i>Indirect Instruction</i>	70
4.4.2 Kemampuan Kognitif.....	72
4.4.3 Rumusan Hipotesis.....	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik SMPN 7 Lemoe	39
2	Tabel 3.2 Sampel penelitian	41
3	Tabel 3.3 Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap	44
4	Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Varlabel X	44
5	Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	45
6	Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Variable X	48
7	Tabel 3.7 Tabel Indeks Reliabilitas Instrument	48
8	Tabel 3.8 Tabel Output Uji Reliabilitas Instrument Variable Y	49
9	Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X	53
10	Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X	54
11	Tabel 4.3 Distribusi Kelas Interval Variabel X	56
12	Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor	57
13	Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Y	58
14	Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Y	59
15	Tabel 4.7 Distribusi Kelas Interval Variabel Y	60
16	Tabel 4.8 Tabel Output SPSS Versi 22 Uji Normalitas Data	62
17	Tabel 4.9 Tabel Output SPSS Versi 22 ji Homogenitas Data	63
18	Tabel 4.10 Tabel Output SPSS Versi 22 Hasil Uji Korelasi	65
19	Tabel 4.11 Tabel Deksripsi Hasil Uji Regresi Menggunakan SPSS	67
20	Tabel 4.12 Tabel Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.	68
21	Tabel 4.13 Tabel Koefisien Hasil Uji Regresi Linear.	69

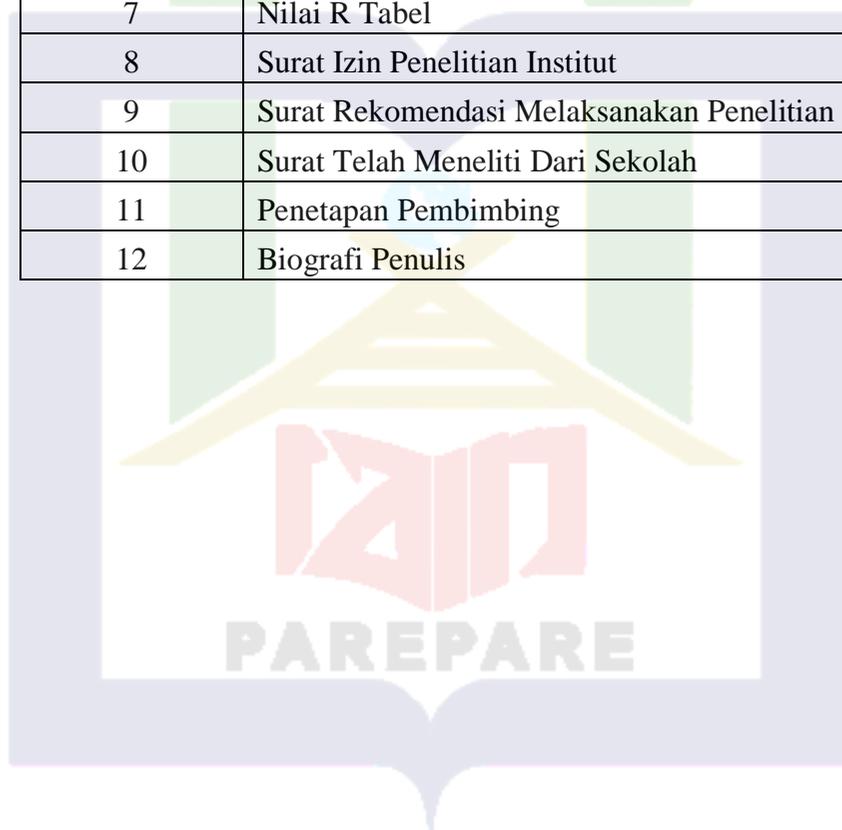
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	Populasi Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020
2	Data Sampel Penelitian
3	Hasil Uji Coba Angket
4	Hasil Uji Validitas Instrumen
5	Pernyataan Angket Variabel X dan Y
6	Hasil Angket
7	Nilai R Tabel
8	Surat Izin Penelitian Institut
9	Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian
10	Surat Telah Meneliti Dari Sekolah
11	Penetapan Pembimbing
12	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan merupakan sistem dan tata cara meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupannya di dunia. Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, serta *how to life together*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, supaya *how to be* berwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck dalam Hadiyanto menyebutkan bahwa pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi.¹

¹Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29.

Sehingga demikian pentingnya masalah yang berkenaan dengan pendidikan maka perlu diatur suatu aturan yang baku mengenai pendidikan tersebut, yang dipayungi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara, menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang, jenis pendidikan dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara Pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.²

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

²Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 47.

Namun pada kenyataannya format pendidikan nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur dan memiliki integritas yang tinggi, bahkan yang terjadi justru sebaliknya. Indonesia kini telah menjadi bangsa yang dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi, tingkat kerusakan lingkungan, tingkat kriminalitas, penggunaan narkoba dan penghutang tinggi di dunia. Semua itu terjadi karena belum ditemukannya formula pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Sepanjang sejarah pendidikan dilakukan belum ada kemajuan luar biasa yang dapat disumbangkan di negeri kita. Sehingga sangat wajar apabila belum mampu menjadi tulang punggung bagi perubahan pemikiran anak-anak didik. Aktivitas belajar mengajar yang masih mengandalkan pendekatan tekstual merupakan persoalan mendesak praktisi pendidikan untuk melakukan penanganan serius.

Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan.

Dengan kondisi demikian, diharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik hanya pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.³

Sedangkan sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya pencerdasan kehidupan bangsa agar mampu mengenal realitas diri dan dunianya,

³Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 5-6.

melainkan suatu upaya pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menutup proses perubahan dan perkembangan. Teori stimulus-respon yang sudah bertahun-tahun dianut dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tampak sekali mendukung sistem pendidikan di atas. Teori ini mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.

Pendidikan Indonesia yang sudah sekian lama berjalan masih terlihat kurang menampakkan hasil yang memuaskan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Pada hakikatnya pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara efektif agar dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik tidak bosan. Dengan demikian pembelajaran efektif yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan komponen belajar yang penting dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik akan meningkat bila guru menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Namun kenyataannya masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Faktanya penyebab kurang berhasilnya pendidikan di Indonesia diantaranya adalah masalah profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan

untuk membentuk sebuah perubahan pada diri seseorang, pencapaiannya mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman sehingga terbentuklah pengalaman pada peserta didik menuju pribadi yang lebih baik.

Pendidikan merupakan faktor yang utama dalam membentuk perilaku manusia. Pendidikan yang diperoleh peserta didik tidak hanya terdapat di lingkungan sekolah saja, melainkan semua faktor yang dapat mendukung suatu pendidikan. Peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan pandangannya terhadap bahan yang mereka pelajari. Keberhasilan peserta didik dalam kelas merupakan hasil yang sangat baik dalam proses belajar. Hasil belajar ini tidak akan dapat diraih tanpa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Oleh sebab itu, para guru diharapkan mampu menyajikan bahan-bahan yang akan disampaikannya itu secara efisien, dalam waktu yang pendek tapi banyak informasi tersajikan. Kemudian, sajian guru mutlak di akhir sesi pembelajaran, karena memberikan justifikasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari studi pendahuluan dengan salah seorang guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP negeri 7 Lemoe, peneliti menemukan beberapa gejala yang telah menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar sangat rendah sehingga mempengaruhi daya kognitif peserta didik pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini hanya beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, sebagian peserta didik lebih banyak diam ketika proses pembelajaran, dan ketika berdiskusi,

hanya beberapa peserta didik yang menanggapi argumen yang disampaikan oleh temannya karena kurangnya belajar saat dirumah. Oleh karena itu ibu selalu berusaha untuk menggunakan metode-metode yang lain salah satunya tugas kelompok agar siswa saat belajar dapat lebih aktif.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka proses penyampaian bahan ajar dari guru pada proses pembelajaran, mutlak memerlukan bantuan strategi agar lebih efektif dan efisien menyampaikan bahan dan informasi pengetahuan, serta memiliki daya tarik bagi para peserta didik untuk memperhatikannya.

Dalam hal ini strategi pembelajaran ada yang berfokus kepada pendidik dan adapula yang berfokus pada keaktifan peserta didik. Namun yang menjadi latar belakang masalah peneliti untuk melakukan penelitian yaitu strategi pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik sebagaimana strategi pembelajaran yang peneliti ajukan yaitu strategi pembelajaran *indirect instruction*, sehingga hal inilah yang menjadi pertanyaan besar bagi peneliti untuk mencari tahu apakah dalam penggunaan strategi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan atau pembentukan daya kognitif peserta didik.

Berangkat dari masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN Negeri 7 Lemoe Kota Parepare dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *indirect instruction* terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti merasa perlu dan penting sekali untuk membuat

rumusan-rumusan yang akan diteliti dan mencari solusi, peneliti dalam hal ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan kemampuan kognitif dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Indirect Instruction* dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dan pengaruh strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan kemampuan kognitif pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe kota Parepare ?

1.4 Kegunaan Penelitian

Seorang peneliti ketika melakukan penelitian, baik penelitian besar atau kecil tentunya mempunyai harapan agar penelitian yang dilakukannya bermanfaat.

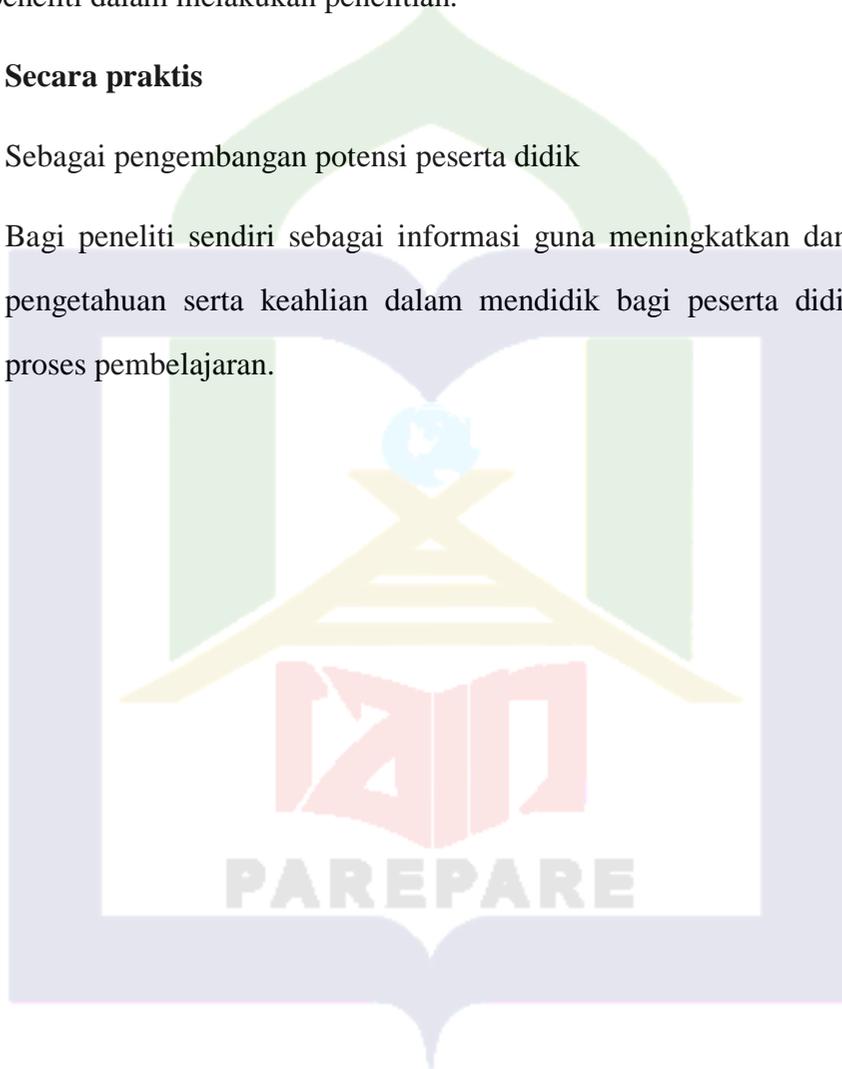
1.4.1 Secara Teori

Sebagai seorang akademisi penelitian ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk memberi kontribusi pada akademik dan juga menjadi referensi tambahan bagi calon peneliti dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Sebagai pengembangan potensi peserta didik

1.4.2.2 Bagi peneliti sendiri sebagai informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam mendidik bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction*

2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction*

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos* merupakan gabungan kata militer *stratos* dan *ago* pemimpin, dan sebagai kata kerja *stratego* berarti *to plan* atau merencanakan, istilah strategi adalah cara untuk dapat memperoleh suatu tujuan atau memenangkan suatu pertandingan dengan memperhatikan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh *team* atau perseorangan yang bersangkutan. Istilah strategi biasanya dipakai di militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.⁴

Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 30.

Istilah strategi bila digunakan dibidang pembelajaran berarti cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, dimana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sebuah pembelajaran.

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.⁵

Dalam filsafat pendidikan akan menurunkan suatu teori belajar, dan setiap teori belajar dalam implementasi pembelajarannya akan menurunkan model atau pendekatan pembelajaran tertentu. Model atau pendekatan pembelajaran akan diimplementasikan melalui suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru itu akan sangat tergantung pada model atau

⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 100.

pendekatan yang digunakan. Sedangkan dalam implementasinya strategi dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar lebih tepat dan akurat dalam penyampaian.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Dari pembahasan di atas dapat kita ketahui, bahwa strategi bukanlah hal biasa atau suatu langkah sembarangan dalam menyampaikan materi, melainkan suatu langkah yang telah dipilih oleh pendidik dan akan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya secara cermat dan matang saat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, dalam menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai strategi. Dengan demikian, strategi adalah suatu cara atau taktik seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara maksimal, dengan membuat situasi dan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran dengan tepat dan efisien.

Sedangkan strategi pembelajaran menurut para ahli antara lain; Menurut Dick *and* Carey, strategi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Kemudian menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi

sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁶

Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah istilah pembelajaran tidak langsung yang mungkin jarang dikenal dan orang lebih mengenal pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah (*problem solving*), dan strategi lainnya yang merupakan pembelajaran tidak langsung. pembelajaran tidak langsung ini berpusat kepada peserta didik, dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, dan membuat penjelasan.

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.⁷ Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreatifitas dan pengembangan ketrempilian interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman.

Karena itu proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merancang siswa untuk mau mencoba

⁶Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 61.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 79.

dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

Keuntungan menggunakan strategi ini meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pilihan atau alternatif penyelesaian masalah. Penggunaan strategi ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik serta keterampilan dan kemampuan interpersonalnya. Pada umumnya peserta didik yang belajar secara aktif akan memiliki pemahaman dan ide yang lebih baik, serta mampu mengembangkan pemahaman tersebut. Strategi pembelajaran ini, juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Berkaitan dengan kreativitas peserta didik, kreativitas berangkat dari kebiasaan berfikir yang dipandu oleh intuisi dan imajinasi untuk menghasilkan temuan-temuan baru, menghargai suatu sudut pandang, dan mendapatkan inspirasi ide-ide baru yang selama ini tak terbayangkan oleh peserta didik.

Pendekatan dalam studi kreativitas dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan psikologis dan sosiologis. Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreativitas, seperti kecerdasan, bakat, motivasi, sikap, minat, dan

disposisi kepribadian lainnya. Salah satu pendekatan psikologis yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas adalah pendekatan holistik.⁸

Dengan demikian dalam hal ini Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung adalah mengatur lingkungan belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik jika diperlukan. Sumber belajar dalam pembelajaran ini pada umumnya berupa bahan cetak.

Pengalaman belajar diperkaya melalui interaksi guru dengan peserta didik, antarguru, dan antarguru dengan narasumber lainnya. Pembelajaran tidak langsung dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan sangat cocok dilaksanakan dengan melakukan hal-hal berikut.

- 2.1.1.1.1 Hasil belajar yang diharapkan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- 2.1.1.1.2 Sikap, nilai, dan kemampuan interpersonal diharapkan dimiliki oleh peserta didik.
- 2.1.1.1.3 Proses belajar dinilai sama penting dengan hasil belajar.
- 2.1.1.1.4 Peserta didik perlu menyelidiki atau menemukan sesuatu untuk mempelajari materi selanjutnya,
- 2.1.1.1.5 Dibutuhkan beberapa jawaban untuk suatu permasalahan.
- 2.1.1.1.6 Fokus pada pemahaman personal dan memori jangka panjang.
- 2.1.1.1.7 Keterlibatan individu dan motivasi instrinsik diharapkan muncul.

⁸Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Visioner* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57-58.

2.1.1.1.8 Dibutuhkan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan

2.1.1.1.9 Kemampuan belajar sepanjang hayat perlu dikembangkan.

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Guru merancang lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan penemuan-penemuan, strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

Pendekatan tidak langsung adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Pada pendekatan tersebut guru memfasilitasi proses berfikir siswa, menekankan pada upaya terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswanya, yaitu sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peran guru sebagai fasilitator yang senantiasa memfasilitasi setiap perkembangan yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan pembelajaran tidak langsung, Lang dan Evans berpendapat bawa pembelajaran tidak langsung akan lebih bermakna bagi siswa karena berperan langsung dalam memperoleh dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Perolehan pengetahuan siswa tidak bergantung kepada apa yang disampaikan dan disiapkan guru, tetapi lebih menekankan siswa sebagai pembelajar dalam menemukan dan memperoleh pengetahuan.⁹

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 80-82.

Dengan demikian pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang memungkinkan pembelajar atau peserta didik untuk menjadi bagian dalam proses pembelajaran, peran guru adalah menyediakan langkah-langkah pembelajaran, sementara peserta didik berperan dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan, solusi atau inferensi dari aktivitas di kelas sebagai suatu pengalaman belajar.¹⁰

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi peserta didik secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan peserta didik juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan peserta didik atau keaktifan peserta didik dalam belajar.

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual peserta didik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 83.

telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Strategi Pembelajaran dalam Pandangan Islam

Cara belajar siswa aktif dalam pandangan islam, mengingatkan kita kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa antara satu manusia dengan manusia lain adalah guru bagi yang lain. Beberapa ayat alquran dapat memberikan petunjuk tentang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. di dalam alquran misalnya, dijumpai ayat:

أَتَذْكُرْنَا قَالُوا ۖ بَقَرَةً تَذْبَحُوا أَنْ يَأْمُرُكُمُ اللَّهُ إِنَّ لِقَوْمِهِ مُوسَىٰ قَالَ وَإِذْ
الْجَاهِلِينَ مِنْ أَكُونَ أَنْ بِاللَّهِ أَعُوذُ قَالَ ۖ هُزُؤًا

Artinya: Dan ingatlah, ketika Musa berkata kepada kaumnya: “sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina”. Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan”? Musa menjawab: Aku berlindung kepada Allah daripada menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil.” (QS. Al-Baqarah, 2: 67).

Pada ayat tersebut, nabi Musa As. Sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran kepada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya itu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh musa sebagai orang yang akan merugikannya. Karena sikapnya yang demikian itu, maka pengikut nabi musa telah melakukan sebuah kebodohan, sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran yang terdapat dibalik perintah nabi musa itu.¹¹ Dari ayat ini terdapat petunjuk yang utama dalam melaksanakan pendekatan cara belajar siswa aktif, yaitu adanya hubungan

¹¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 227.

yang baik dan rasa saling percaya atau guru dan murid, sehingga berbagai kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan.

2.1.1.3 Metode Pembelajaran Indirect Instruction

2.1.1.3.1 Metode diskusi dan berbagai variasinya

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussio*, *discussum* atau *discuss* yang maknanya memeriksa, memperbincangkan, mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas. Bahasa Inggrisnya *discussion*. diskusi didefinisikan sebagai proses berukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapat juga didefinisikan diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama.

2.1.1.3.2 Metode riset pustaka

Metode ini merupakan metode yang dapat digunakan di dalam maupun diluar sekolah. Di luar sekolah misalnya di perpustakaan umum milik pemerintah.

2.1.1.3.3 Metode simulasi (bermain peran/*role playing* dan sosiodrama)

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, artinya bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dengan demikian orang yang bermain drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang sedang menirukan atau membuat simulasi tentang sesuatu. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

2.1.1.3.4 Metode belajar dengan bantuan komputer (CAI, *computer assisted learning*)

Metode ini menggunakan media berupa notebook (laptop) atau seperangkat komputer lengkap dengan CPU, *keyboard*, *monitor* dan *printer* atau *flashdisk*. Biasanya tidak merupakan metode yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan pelaksanaan metode pemberian tugas atau metode karya kelompok. Dapat dikerjakan di ruang media di sekolah atau sebagai tugas di luar jam sekolah.

2.1.1.3.5 Metode karya kelompok

Tujuan metode karya kelompok ini adalah untuk menyelesaikan suatu tugas atau proyek, melalui kerja sama antara kelompok-kelompok. Jika tugas itu tidak terlalu memakan waktu yang banyak, dapat dilakukan di dalam sekolah. Namun, biasanya tugas itu adalah tugas yang cukup kompleks dan memerlukan berbagai sumber yang justru tersedia di luar sekolah. Oleh sebab itu penyelesaiannya juga memerlukan perbincangan kelompok di luar sekolah.

2.1.1.3.6 Metode pemberian tugas

Tugas yang diberikan oleh guru dapat bersifat tugas individual maupun kelompok, dapat dilaksanakan di dalam kelas, di luar kelas maupun di luar sekolah bergantung jenis dan waktu yang diperlukan untuk penyelesaian tugas. Didalam kelas, misalnya para siswa diminta untuk membaca dan memahami suatu isi wacana, merangkum isi sejumlah paragraf bacaan dan sebagainya. Di luar kelas, misalnya para siswa diminta mengamati berbagai

jenis bentuk daun dari tanaman di halaman atau kebun sekolah, atau dalam waktu tertentu diminta mencari data atau konsep tertentu.

2.1.1.3.7 Metode eksperimen

Metode ini amat terkait dengan metode yang berpusat kepada siswa dan penemuan. Pada intinya para siswa atau mahasiswa melakukan berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para ahli sains dalam mencari kebenaran (*pursuit to the truth*) yang pada gilirannya dapat menemukan hukum-hukum baru dan metode-metode baru.¹²

2.1.2 Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah konstruksi proses berpikir, termasuk mengingat, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sejak kecil menuju remaja hingga dewasa. adalah cabang ilmu psikologi yang mempelajari proses mental seperti "perhatian, penggunaan bahasa, daya ingat, persepsi, pemecahan masalah, kreativitas, dan pola pikir. "Untuk lebih jelasnya marilah kita membaca penjelasan di bawah ini:

2.1.2.1 Pengertian Kemampuan

Menurut tokoh psikologi daya atau kemampuan, Plato, jiwa berasal dari alam ide yaitu jiwa dunia yang tinggi. Semua kemampuan jiwa yang dalam alam idea sudah ada. Kemudian jiwa turun ke dunia yang rendah, yaitu masuk ke dalam jasmani manusia sehingga manusia hidup. Namun, kemampuan jiwa terbatas oleh jasmani. Gambaran pernyataan ini adalah pikiran dapat bekerja dengan semestinya dengan adanya saraf otak yang normal, penginderaan dapat berfungsi dengan baik hanya

¹²Suryono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 110-127

kalau ada alat-alat indra manusia (mata dan saraf-saraf mata) yang normal. Demikian pula untuk mendengar hanya dapat dilakukan kalau manusia memiliki telinga dengan sarafnya yang normal atau dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam sistem psikologi daya menurut Plato, pada dasarnya jiwa manusia mempunyai tiga kelompok kemampuan (kekuatan) atau daya, yaitu daya berfikir yang bertempat tinggal di kepala, daya perasaan bertempat di dada, dan daya kemauan bertempat di perut. Masing-masing daya itu berpengaruh secara spesifik terhadap individu. Apabila salah satu daya tersebut mendominasi kerjanya dalam kehidupan manusia, ia akan menimbulkan tipe tertentu pada orang yang bersangkutan. Misalnya, pada individu terjadi dominasi daya pikir, hal itu akan menimbulkan tipe manusia pemikir. Pada individu terjadi dominasi daya perasaan, yang terjadi adalah tipe individu pemberani. Jika pada individu didominasi oleh daya kemauan, akan timbul individu dengan tipe pekerja.¹³

Konsep tentang kemampuan atau daya-daya jiwa tersebut oleh plato merupakan hasil dari pemikiran-pemikirannya. Proses yang dilakukan seperti plato tersebut lazim disebut sebagai pemikiran spekulatif atau filosofis. Pemikiran plato tersebut semuanya didasarkan pada idea. Hal itu dapat dimengerti karena memang plato dikenal sebagai tokoh idealisme sehingga semua hasil pemikirannya selalu didasarkan pada idea di dunia idea, semua pengertian atau idea sudah ada. Sementara di dunia nyata, manusia dengan jiwanya tinggal mencocokkan kembali ide-ide itu dengan benda-benda nyata. Contohnya, ide kursi lalu dicocokkan dengan benda yang disebut kursi. Jika hal itu cocok, tentunya pengertian manusia mengenai idea kursi menjadi benar.

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 50-51.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa prinsip dari psikologi daya adalah adanya daya-daya dalam jiwa manusia. Untuk menajamkan atau memperkuat daya jiwa dilakukan pengasahan dengan cara dilatih secara formal dan disiplin yang tinggi. Artinya, latihan tersebut dilakukan secara berulang-berulang sampai yang dilatih menguasai betul.

Sedangkan sistem psikologi daya menurut aristoteles, ia mendasarkan pengetahuan tentang psikologi daya pada prinsipnya melibatkan adanya pengalaman-pengalaman. Prinsip pengetahuan dengan pengalaman tersebut pada abad ke-17 sempat melahirkan doktrin empirisme yang diajukan oleh John locke. Lebih lanjut, aristoteles mengemukakan adanya prinsip asosiasi pada cara kerjanya pengetahuan-pengetahuan dalam jiwa manusia. Kemudian, oleh aristoteles dirumuskan hukum asosiasi ingatan, yaitu asosiasi sama saat, asosiasi persamaan, asosiasi perlawanan, asosiasi perturutan dan asosiasi logis.¹⁴

2.1.2.1.1 Sumbangan psikologi daya dalam bidang pendidikan

Psikologi daya sedikit atau banyak telah memberikan andil yang cukup berarti bagi kemajuan pendidikan. Di antara sumbangan psikologi daya pada pendidikan yang sehingga saat ini masih dirasakan manfaatnya, di antaranya sebagai berikut:

2.1.2.1.2 Implementasi ranah jiwa (kemampuan cipta, rasa, dan karsa, atau kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang dituangkan dalam penyusunan bahan-bahan kurikulum pendidikan sehingga dapat mengembangkan semua potensi jiwa anak.

¹⁴Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif*, h. 52.

2.1.2.1.3 Metode atau cara belajar dengan rill hingga sekarang masih tetap relevan diterapkan, misalnya, dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Perancis, dan lain-lain).

2.1.2.1.4 Penerapan hukum asosiasi masih dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar agar pengetahuan dapat dikuasai oleh siswa dan diingatnya kembali saat diperlukan.

2.1.2.2 Pengertian Kognitif

Dalam teori belajar menurut aliran kognitivisme perilaku seseorang selalu didasarkan oleh kognitif, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana perilaku itu terjadi. Istilah kognitif sendiri walau banyak dipopulerkan oleh Piaget dengan teori perkembangan kognitifnya, sebenarnya telah dikembangkan oleh Wilhelm Wundt (bapak psikologi). Menurut Wundt kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Wundt percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudian disimpan di dalam memori.¹⁵

Pandangan gestalt tentang belajar dinyatakan dalam konsep pembelajaran yang disebut kognitif. Dua kunci pendekatan kognitif adalah, bahwa sistem ingatan adalah suatu proses informasi yang aktif dan teorganisasi. Selanjutnya bahwa pengetahuan awal memerankan peranan penting dalam pembelajaran. Teori kognitif mencermati hal-hal dibalik perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak, (*brain-based learning*), perbedaan pokok antara seorang gestaltis dengan behaviorisme, yaitu terletak pada lokasi kontrol, (*the locus of control*), terhadap

¹⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 73.

kegiatan pembelajaran. Bagi seorang gestaltis terletak pada individu pembelajar, sedangkan bagi behavioris terletak pada lingkungan. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk belajar yang sering disebut sebagai model *perceptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.¹⁶

Walaupun Potensi kognitif ditentukan pada saat masa konsepsi, yaitu pertemuan antara sel sperma dan sel telur; namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat inteligensi (batas maksimal). Kognisi adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognisi berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Setiap individu berpikir menggunakan inteletnya. Kemampuan inteligensilah yang menentukan cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi.

¹⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, h. 75.

Kecerdasan merupakan kemampuan mental tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak masih duduk di bangku-bangku sekolah melalui pemberian stimulasi pada kelima panca inderanya. Sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran karena pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak. Pikiran digunakan untuk mengenali, memberi alasan rasional, mengatasi dan memahami kesempatan penting.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan kognitif sebagai variabel ke dua pada judul yang peneliti ajukan, ialah sebagaimana penjelasan di atas, bahwa menurut Plato tentang psikologi daya yaitu kemampuan yang terdapat dalam diri manusia seperti pikiran yang bertempat di kepala, perasaan yang bertempat di dada, dan kemauan yang bertempat di perut. Namun, yang peneliti hendak fokuskan pada pembahasan ini yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pikiran.

Sedangkan mengenai kognitif merujuk pada teori belajar aliran kognitivisme, bahwa kognitif adalah hal yang berhubungan dengan tindakan mengenal atau memikirkan suatu situasi yang sedang terjadi, sehingga jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar maka kognitif yang dimaksud adalah tindakan mengenal atau memahami segala situasi yang berhubungan dengan kegiatan belajar. lebih dari itu jika merujuk pada pendapat wilhelm wundt bahwa kognitif adalah proses aktif dan kreatif yang bertujuan untuk membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman.

Wundt juga percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi siswa dari proses aktif dan kreatif kemudian disimpan pada memori.

Komponen- komponen proses kognitif meliputi perhatian, persepsi, pengulangan, pengkodean, pelacakan dll. Yang menjelaskan rangsangan informasi berpindah dari satu komponen penyimpanan ke komponen penyimpanan lainnya. Perhatian merupakan respon manusia terhadap rangsangan yang ada. Rangsangan yang unik akan menarik perhatian pembelajar dan meningkatkan probabilitas belajar. Persepsi merupakan proses memaknai berbagai informasi yang ada menjadi satu kesatuan makna yang kemudian diteruskan ke dalam memori kerja. Pengulangan merupakan proses untuk melacak atau mendapatkan kembali informasi yang telah di simpan di dalam memori jangka panjang. Proses kognitif selanjutnya, yaitu pengkodean yang merupakan proses pembentukan representasi di dalam memori jangka panjang. Representasi terjadi ketika informasi dari memori kerja diteruskan ke memori jangka panjang.¹⁷ Proses menghubungkan inilah yang merupakan ciri pengkodean, pengkodean bisa ditingkatkan bila informasi dibuat bermakna dengan cara membentuk asosiasi diantara unsur-unsurnya. Kebermaknaan bisa ditingkatkan melalui kegiatan pengorganisasian, elaborasi, dan mnemonik. Proses selanjutnya adalah pelacakan informasi yang dilacak atau diambil dari memori jangka panjang.

Agar belajar terjadi sebagaimana diharapkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip misalnya: prinsip kesiapan (*Readiness*) proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan ialah kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar.

¹⁷Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Visioner* (Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 45-46.

Berkeenan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Prinsip kesiapan ini meliputi: kematangan dan pertumbuhan fisik, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Selanjutnya prinsip persepsi, “seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan pemahamannya mengenai situasi tersebut”. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. setiap individu melihat dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini mempengaruhi tingkahlaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didik lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.¹⁸

Maka peneliti simpulkan bahwa daya kognitif yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah kemampuan kreasi aktif dan kreatif peserta didik dalam mengenal, memahami situasi, mendengarkan, kesiapan, memori atau ingatan, persepsi, dan perhatian teradap materi pembelajaran, dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga sampai kepada hasil belajar sebagaimana rumusan tujuan pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran membuahkan pikiran bagi siswa melalui transfer ke memori atau ingatan.

¹⁸Karwono, *Belajar dan Pembelajara: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Ed. I. Cet. II; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 34-36.

2.1.3 Mata Pelajaran PAI

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang istimewa karena memiliki akal dan pikiran. Kedua hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Melalui akal dan ilmu yang dikuasainya, manusia akan mampu menjalankan kedudukannya sebagai khalifah mengelola dan memanfaatkan alam semesta serta mengurus bumi demi kelangsungan hidup manusia dan kehidupan makhluk lain di lingkungannya.¹⁹ Sebab itu dalam menjalankan kewajiban diri sendiri maupun sebagai khalifah, manusia membutuhkan petunjuk dalam menentukan pilihan, dalam menentukan pilihan itulah manusia membutuhkan petunjuk yang benar yang terdapat pada agama Allah yang menciptakan manusia itu sendiri yaitu agama islam.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam.²⁰ dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan untuk memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Karena itu dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dan selain itu, yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya dan juga mengamalkannya

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. IX; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), h. 10.

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Proses pembelajaran ajaran agama Islam ini dapat didapatkan pada saat di sekolah mulai dari dasar hingga perguruan tinggi, ataupun dapat di tempat sekolah khusus agama Islam atau pesantren.

2.1.3.1 Pengertian PAI

Prof.Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah:

Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²¹

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan, dalam masyarakat dan alam semesta.

Dr. Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam. (Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).*²²

²¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1. Jakarta: Amzah, 2010), h. 27-28.

²²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 30.

Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang di amanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK.

2.1.3.2 Ruang lingkup PAI

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia perlu di tingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan di landasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAK).

IMTAK sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini akan lebih efektif, apabila dilakukan melalui system pendidikan agama yang sistematis, efektif, dan efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama, maupun melalui proses pembelajaran bidang studi (pelajaran pendidikan agama yang diberikan di sekolah umum), yang sebagai salah satu sub system pendidikan nasional. Hal ini disebabkan dua aspek, yaitu pendidikan agama transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pembelajarannya, dan kejelasannya terletak pada keinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, imajinasi, keilmiahan, kultural dan kepribadian.

Sumber utama pendidikan Islam adalah kitab suci Al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw. Sementara pendapat para sahabat dan ulama muslim sebagai tambahannya. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama. Diambil dari pendapat dan juga tujuan yang terpapar oleh ahli agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran yang merupakan kitab suci agama Islam.²³

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antar komponen-komponen. Komponen-komponen itu adalah tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian pendidikan Islam sebagai suatu sistem merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, peserta didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lingkungan, yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu.

2.2 Tinjauan Hasil penelitian Relevan

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu.*” Oleh Yusmanto dengan Nim. 093911091 tahun 2011.²⁴ Dalam skripsi ini, dipaparkan bahwa dari hasil analisis uji hipotesis diketahui. Ada pengaruh

²³Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h. 15-17.

²⁴Fahriani, “*Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah: Semarang, 2011), h. 46-47.

positif antara keaktifan belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas VI MI muhammadiyah Sipedang Kecamatan Banjarmangu tahun 2011. Dalam penelitian ini metode dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) Kuantitatif yang bersifat korelasional.

Hubungannya dengan apa yang peneliti teliti terdapat pada variabel x-nya yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan strategi keaktifan Peserta didik. Namun, yang menjadi fokus pada penelitian yang peneliti ajukan, bukan pada rana pengaruh keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, seperti psikomotorik, afektif, maupun spiritual, tetapi yang menjadi pembeda terhadap penelitian ini yaitu pengaruh strategi pembelajaran keaktifan peserta didik dalam hal ini strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) terhadap peningkatan daya kognitif peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam buku *metode penelitian dan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan Rdd* yang di tulis oleh sugiono, dikemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁵

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat

²⁵Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan Rdd* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Oleh karena itu kerangka fikir adalah hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Penamaan kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis (*theoretical model*).

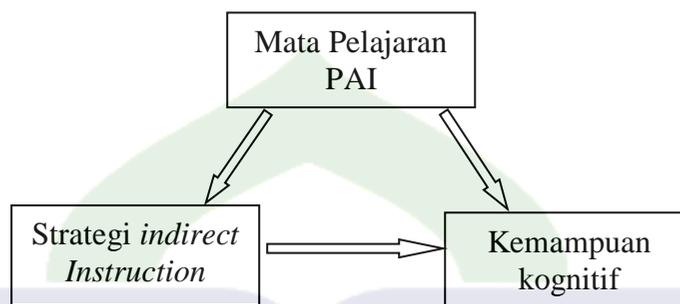
Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya, peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (Strategi pembelajaran *indirect instruction*) memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap variabel terikat (Peningkatan daya kognitif).

Sebagaimana pengertian strategi pembelajaran keaktifan peserta didik atau *indirect instruction* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berfikir sendiri itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi pembelajaran *Indirect Instruction* menekankan kepada aktivitas peserta didik, dengan demikian strategi ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.

Berdasarkan pokok pemikiran diatas, memungkinkan bahwa strategi pembelajaran keaktifan peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan daya kognitif peserta didik, peneliti hendak meneliti untuk memberi gambaran bagaimana pengaruh strategi pembelajaran keaktifan peserta didik terhadap peningkatan daya

kognitif peserta didik dan apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran keaktifan peserta didik terhadap peningkatan daya kognitif peserta didik.

Dari uraian diatas, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1

Kerangka fikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis (atau ada pula yang menyebutnya dengan istilah hipotesa) dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian kuantitatif.²⁶ Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

²⁶Trianto, *Pengantar Penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 310.

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, perumusan hipotesis didasarkan pada kajian teoritis dan kerangka pikir yang telah dilakukan, selanjutnya hipotesis memerlukan proses penelitian untuk menguji kebenarannya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *indirect Instruction* terhadap peningkatan Kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi *indirect Instruction* terhadap peningkatan Kemampuan kognitif peserta didik di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang sasaran yang menjadi tujuan peneliti terhadap suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

2.5.1 Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction*

Merujuk pada kajian teori strategi pembelajaran *indirect instruction* yaitu strategi pembelajaran dengan menekankan kepada aktivitas dan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini

menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Selain itu, Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran *indirect instruction* pada proses pembelajaran adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara sistematis, kritis, logis dan analitis, Sebagaimana pada tinjauan teori pada pembahasan strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Dengan demikian peneliti membuat angket yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung.

2.5.2 Kemampuan Kognitif

sedangkan yang peneliti maksud dengan kemampuan kognitif sebagai variabel ke dua pada judul yang peneliti ajukan, ialah sebagaimana penjelasan sebelumnya, maka untuk memfokuskan arah tujuan peneliti maka peneliti simpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah sebuah daya yang dimiliki setiap individu yang terdapat di kepala, khususnya pada otak yang berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengingat, mengorganisasi, mengonsep, retensi dll.

Selanjutnya kemampuan kognitif yang peneliti maksudkan adalah kemampuan peserta didik dalam mengenal, memahami, memilah, mengorganisasi, mengkonsep, mengingat kembali dan hal-hal lain yang berhubungan dengan ranah taksonomi kognitif, di dasarkan pada pengalaman dan materi pembelajaran, baik yang telah peserta didik pelajari sebelumnya maupun yang sedang dia pelajari. Dengan demikian sampai kepada hasil belajar dan peningkatan daya kognitif peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh

melalui pengalaman dan proses pembelajaran membuahkan pikiran bagi peserta didik melalui transfer ke memori atau ingatan.

2.5.3 Pendidikan Agama Islam

Sedangkan definisi operasional pendidikan agama Islam sebagaimana yang peneliti bahas pada bagian bab sebelumnya, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam. karena hal itu seorang guru sebelum menyajikan materi mata pelajaran pendidikan agama islam, seorang guru sangat memperhatikan proses pembelajaran dan waktu dengan pertimbangan membuat rancangan pembelajaran yang memuat strategi, materi pembelajaran, metode, hingga menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Dalam Penelitian ini pendidikan agama Islam yang peneliti maksud dari kaitannya dengan variable X dan Y yaitu muatan isi dari rangkaian proses pembelajaran dan menjadi hasil dari tujuan pembelajaran apabila peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Lemoe. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa lokasi sekolah/lembaga pendidikan tersebut berada di pedalaman kota Parepare, sehingga hal ini juga menarik minat peneliti untuk mencari dan memperoleh data yang diinginkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.²⁷

²⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h. 215.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 7 Lemoe Parepare. Dimana peserta didik secara keseluruhan berjumlah sebagaimana pada tabel di bawah ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran pertama data populasi peserta didik yang bersumber dari staf SMPN 7 Lemoe tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMPN 7 Lemoe

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII. 1	13	14	27
2.	VII. 2	11	14	25
3.	VIII. 1	13	14	27
4.	VIII. 2	13	11	24
5.	IX. 1	12	11	23
6.	IX. 2	11	10	21
7.	IX. 3	12	13	25
Total		85 Orang	87 Orang	172

Sumber: Staf admin SMPN 7 Lemoe Parepare tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*Miniatur population*). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang dipilih menjadi sumber informasi dan mewakili populasi yang dengan pertimbangan tertentu yang dapat memudahkan peneliti memperoleh informasi. Asumsinya adalah populasi mempunyai suatu karakteristik dan keadaan yang berbeda (*heterogen*).²⁸

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- 3.3.2.1 Menetapkan kelas VIII sebagai responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- 3.3.2.2 Memilih dua kelas dari kelas VIII berdasarkan pertimbangan tertentu: bahwa kelas VII, peneliti menganggap peserta didik tersebut masih belum mendapatkan pengalaman yang lebih di sekolah tersebut tempat peneliti akan mengadakan penelitian. Sedangkan kelas IX, waktu dekat ini sedang mulai mempersiapkan segala kebutuhan yang akan mendukung kelancaran pelaksanaan ujian akhir sekolah maupun ujian nasional. Sehingga hal ini

²⁸I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Peneleitian Kuantitatif* (Malang: Madinah. 2015), h. 32.

membuat peneliti menetapkan kelas VIII dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VIII. 1 dan kelas VIII. 2.

Setelah dilakukan pengambilan sampel dari Tujuh kelas maka diketahui bahwa kelas VIII. 1 berjumlah 27 orang dan kelas VIII. 2 berjumlah 24 orang. Adapun distribusi jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII. 1	13	14	27
2.	VIII. 2	13	11	24
Total				51

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Sedangkan suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk memperoleh instrumen yang baik tentu selain harus diujicobakan, dihitung validitas dan realibilitasnya juga harus dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen. Adapun teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat sebagaimana berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan satu sama lain agar data yang diperoleh dipaparkan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan dokumentasi dan skala sikap dari Ransis Likert. Perlu diketahui bahwa dalam menyebarkan angket kepada responden, peneliti menggunakan alat bantu *Google Form* untuk menyebarkan angket secara online, hal ini dilakukan peneliti dengan meminta persetujuan dari dosen pembimbing karena peserta di liburkan atas dasar himbauan pemerintah untuk melakukan *social distancing*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagaimana berikut:

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data yang bersifat kualitatif.

Wawancara biasa dilakukan secara formal maupun tidak formal. Secara formal wawancara dilakukan dengan persiapan yang matang, dengan perjanjian terlebih dahulu antara pewawancara dengan yang di wawancarai, baik mengenai waktu, tempat dan materi atau topik wawancara. Sedangkan wawancara tidak formal adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa persiapan terlebih dahulu. Kapan dan dimana dilakukan sangat tergantung pada kesempatan baik pewawancara maupun

yang diwawancarai. Wawancara tidak formal biasa dilakukan untuk mengumpulkan data penunjang.²⁹

3.4.1.2 Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dibandingkan dengan instrument yang lain, angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini disebabkan oleh kelebihan angket itu sendiri yang bersifat praktis. Biasanya angket digunakan apabila: *pertama*, jumlah responden yang dijadikan sebagai sumber data jumlahnya cukup banyak, sehingga tidak mungkin digunakan dengan cara lain. *Kedua*, angket digunakan apabila ingin menggali pendapat atau opini responden tentang isu-isu yang sedang berkembang. *Ketiga*, biasanya permasalahan yang digali oleh angket adalah bersifat terbatas.³⁰

3.4.1.2 Dokumentasi

Adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, kode etik, biodata informan pada suatu instansi atau lembaga dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Selain itu instrumen penelitian juga adalah alat bantu

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I, Jakarta: Kencana, 2013), h. 263-265.

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 255.

³¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 191.

yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variable yang sedang akan diteliti.

3.4.2.1 Skala Sikap

Secara umum, sikap diartikan sebagai suatu kesiapan yang kompleks dari seorang individu untuk memperlakukan suatu objek (orang, benda, lingkungan, sekolah dan lain-lain. Kesiapan itu mempunyai aspek-aspek kognitif, afektif, dan kecendrungan bertindak yang dapat disimpulkan dari perilaku individu yang bersangkutan. Kesiapan itu merupakan nilai positif atau negatif dengan intensitas yang berbeda-beda, berlaku dalam kurun waktu tertentu dan dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan waktu.

Rensis Likert mengembangkan skala sikap yang lebih praktis dan sederhana, yang dikenal dengan nama skala likert. Dalam skala likert, responden tidak hanya memilih pernyataan-pernyataan positif, tetapi juga pernyataan-pernyataan negatif. Tiap item dibagi kedalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, tidak tentu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan di beri bobot 4, 3, 2, 1, dan 0.³²

Tabel 3.3 Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap.

Arah Pernyataan	SS	S	TT	TS	ST
	4	3	2	1	0

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
Strategi Pembelajaran <i>indirect</i>	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menggunakan	a. Menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dengan strategi <i>indirect instruction</i> . b. Menunjukkan keaktifan	2, 3, 4, 6, 7, 10

³²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, h. 237.

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
<i>instruction</i>	strategi keaktifan peserta didik atau <i>indirect instruction</i> .	dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>indirect instruction</i> .	

Lanjutan Tabel 3.4

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
Strategi Pembelajaran <i>indirect instruction</i>	Pendapat peserta didik mengenai strategi pembelajaran keaktifan peserta didik.	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai. b. Kesesuaian antara strategi pembelajaran <i>indirect instruction</i> dengan materi pembelajaran.	1, 5, 8, 9

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
Daya Kognitif	Persepsi	Melalui persepsi peserta didik terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.	1
	Perhatian	Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang pada saat proses pembelajaran.	4
	Mendengarkan	Adanya persepsi sadar	3

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
		peserta didik terhadap apa yang sedang didengar pada saat proses pembelajaran.	
	Ingatan	Penarikan kembali informasi yang peserta didik pernah peroleh pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.	2

Lanjutan Tabel 3.5

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
Daya Kognitif	Readines (kesiapan) dan transfer	Keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban terhadap suatu situasi.	5, 8
	Struktur kognitif	Mengingat pengetahuan mengenai berbagai mata pelajaran cenderung diorganisasi secara berurut dan hierarki, apa yang telah diketahui peserta didik dan sejauh mana peserta didik mengetahuinya.	6
	Kreativitas	Peserta didik menemukan sesuatu yang baru bagi dirinya dan tidak harus menjadi sesuatu yang baru bagi orang lain maupun	7, 9, 10

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir pernyataan
		dunia pada umumnya. ³³	

3.4.2.4 Uji Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk meneliti apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk. Di mana setelah butir instrumen selesai disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing sebelum dilakukan pengambilan data.

Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Teknik yang digunakan dalam menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Bivariate Pearson Product-Moment* dari Karl Person dengan menggunakan program software *SPSS 22*. Hasil dari uji validitas instrumen disajikan dalam bentuk tabel, *output SPSS 22* hasil uji validitas instrumen variable X dan Y sebagaimana terlampir.

Hasil uji validitas instrumen variabel X adalah valid untuk tiap butir pernyataan, Kecuali butir pernyataan pada nomor empat, yang ditemukan nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel sebagaimana terlampir $0,062 < 0,288$. Nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel sebagaimana yang terlampir. dengan kriteria $df = N-2$, $N=49$ responden $- 2= 47$. dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003), h. 146.

Sedangkan hasil uji validitas instrument variable Y adalah valid untuk tiap butir pernyataan, kecuali butir pernyataan pada nomor tujuh, yang ditemukan nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel sebagaimana terlampir $0.275 < 0.288$.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen maka ditemukan satu butir pernyataan tidak valid pada instrumen variabel X dan juga satu butir pernyataan tidak valid pada instrument variable Y sebagaimana yang telah peneliti bahas sebelumnya. Dengan demikian untuk tetap melanjutkan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket online google form, dengan jumlah sembilan butir pernyataan.

3.4.2.5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Adapaun alat ukur yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program *software SPSS 22* yang dapat dilihat pada tabel 3.6 dibandingkan dengan r tabel.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Variable X

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	10

Tabel 3.7 Indeks Reliabilitas Instrumen.

1. < 0,20	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70	Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90	Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00	Hubungan yang sempurna

Sumber: Zainal Arifin (2014 : 243).

Dari tabel output SPSS di atas diketahui ada sepuluh butir angket pernyataan (*N of items*) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,725. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari $0,725 > 0,60$ indeks reliabilitas instrumen, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dan dibandingkanpula dengan *r* tabel dengan taraf signifikansi 5%, *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebagaimana terlampir $0,725 > 0,632$, maka dapat disimpulkan dengan melihat tabel 3.7 tingkat reliabilitas instrument, bahwa semua butir pernyataan angket variable X (Strategi pembelajaran *Indirect instruction* atau tidak langsung), adalah terdapat hubungan yang erat atau reliabel.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrument Variabel Y

Cronbach	
's Alpha	N of Items
.752	10

Sedangkan dari tabel 3.8 output SPSS di atas, diketahui ada sepuluh butir angket pernyataan (*N of items*) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,752. Karena

nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari $0,752 > 0,60$ indeks reliabilitas instrumen, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dan dibandingkan pula dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%, r hitung lebih besar dari r tabel $0,752 > 0,632$, maka dapat disimpulkan dengan melihat tabel 3.8 tingkat reliabilitas instrument, bahwa semua butir pernyataan angket variabel Y (Pembentukan daya kognitif peserta didik), adalah terdapat hubungan yang erat atau reliable.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Analisis data dalam penelitian kuantitatif lazim disebut analisis statistika karena menggunakan rumus – rumus statistika. Statistika dalam analisis dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pertama analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan keadaan sifat (Karakteristik) data sampel dengan masing-masing variabel penelitian secara parsial (Tunggal) yaitu menggambarkan tingkat

implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* dan menggambarkan tingkat kemampuan kognitif peserta didik.

Perhitungan analisis deskriptif pemusatan data meliputi distribusi frekuensi, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (Standar deviasi), range, skewness, kurtosis, presentase, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dimaksudkan, yang akan peneliti bahas pada bab empat yaitu mengenai hasil penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data hasil sebaran angket yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka dengan ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan presentase berdasarkan probabilitas.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yaitu statistik yang mempunyai tugas untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan yang baik dan rasional, di samping menggunakan data, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Analisis data dapat dikatakan sebagai proses manipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Proses manipulasi data ini prinsipnya adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data

sampel itu bersifat peluang (*Probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase.³⁴

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.5.2.1 Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan atau tidak, karena dalam penelitian terdapat dua variabel maka yang digunakan adalah korelasi sederhana (menghubungkan dua variabel, yaitu x dan y . Dimana x sebagai variabel bebas dan y sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah pearson metode *product moment* dengan menggunakan *program software SPSS*.³⁵ Adapun pembahasan pada bagian ini akan dibahas pada bab empat khususnya mengenai bagian pengujian hipotesis, yaitu uji korelasi.

Keeratan hubungan antara variabel ditentukan:

- a. $Kk = 0$, tidak ada korelasi
- b. $0 < Kk \leq 0,20$, korelasi sangat rendah/lemah sekali.
- c. $0,20 < Kk \leq 0,40$, korelasi rendah/lemah sekali.
- d. $0,40 < Kk \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti.
- e. $0,70 < Kk \leq 0,90$, korelasi yang tinggi/kuat.

³⁴I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Peneleitian Kuantitatif*, h. 76.

³⁵I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Peneleitian Kuantitatif*, h. 83.

- f. $0,90 < Kk \leq 1,00$, korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan.

3.5.2.1 Uji Regresi

Analisis regresi merupakan alat analisis yang memanfaatkan dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah membuat perkiraan (prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel (biasa disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel person), jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya diketahui (biasa disebut variabel bebas atau independen atau prediktor), sedangkan analisis yang digunakan dalam uji regresi adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS.³⁶ Dan akan dibahas pada bab empat khususnya pada bagian hasil penelitian berdasarkan uji regresi.

³⁶I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Peneleitian Kuantitatif*, h. 107-108.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil statistik deskriptif data penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas 8 SMPN 7 Lemoe melibatkan 49 responden yang menjawab instrumen angket strategi pembelajaran *Indirect Instruction* disajikan dalam tabel statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik mengenai penyebaran data dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS Versi 22, sebagaimana yang peneliti akan bahas di bawah ini:

4.1.1 Implementasi Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

Statistik Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction*.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif variabel X

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		27.65
Std. Error of Mean		.557
Median		27.00
Mode		25 ^a
Std. Deviation		3.897
Variance		15.190
Range		14
Minimum		21
Maximum		35
Sum		1355

Sumber: Output SPSS versi 22.

Tabel di atas menunjukkan hasil deskriptif data keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Indirect Instruction* dengan jumlah responden 49 orang yang telah mengisi angket dengan rata-rata hitung (mean) sebanyak 27,65, nilai letak (Median) dari data yang di peroleh sebanyak 27,00, yang diukur dari nilai terendah sampai kepada nilai tertinggi. Data yang berupa angka paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 25, dengan nilai perbedaan (variance) sebanyak 15,190. Rentangan nilai (Range) yang diperoleh dari skor nilai keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Indirect Instruction*, sebanyak 14 yaitu nilai tertinggi (Maximum) = 35 dan dikurangi dengan nilai terendah (Minimum) = 21. Adapun jumlah skor keseluruhan responden yang diperoleh melalui perhitungan program SPSS adalah sum = 1.355.

Hasil pengolahan data penelitian variabel strategi pembelajaran *indirect instruction* SMPN 7 Lemoe dapat dilihat sebagaimana terlampir. Selanjutnya hasil perhitungan data variable x disajikan melalui distribusi frekuensi tunggal berdasarkan program SPSS sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* SMPN 7 Lemoe

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	4.1	4.1	4.1
	22	2	4.1	4.1	8.2
	23	1	2.0	2.0	10.2
	24	6	12.2	12.2	22.4
	25	7	14.3	14.3	36.7
	26	4	8.2	8.2	44.9
	27	7	14.3	14.3	59.2
	28	1	2.0	2.0	61.2

Lanjutan Tabel 4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	4	8.2	8.2	69.4
	30	1	2.0	2.0	71.4
	31	1	2.0	2.0	73.5
	32	6	12.2	12.2	85.7
	33	3	6.1	6.1	91.8
	34	2	4.1	4.1	95.9
	35	2	4.1	4.1	100.0
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Total	49	100.0	100.0		

Sumber: Output SPSS versi 22.

Selanjutnya hasil perhitungan data tersebut diolah kedalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendiskripsikan penyajian dan pemetaan data hasil dan penyebaran skor tingkat keaktifan belajar peserta didik SMPN 7 Lemoe kota Parepare melalui tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan rumus skala interval Guilford untuk menentukan banyak kelas³⁷ yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{K}$$

$$i = \frac{35 - 21 + 1}{5}$$

$$i = 3$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kelas interval sebanyak 5 dan lebar kelas interval sebanyak 3, sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi bergolong seperti di lembar selanjutnya:

³⁷Dahlan dan Tanwir, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Parepare" (Laporan Penelitian; Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat: IAIN Parepare, 2018). h. 63.

Tabel 4.3 Distribusi Kelas Interval Variabel X Peserta Didik.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase Kumulatif
21 – 23,9	Sangat Tidak Baik	5	22.5%
24 – 26,9	Tidak Baik	17	104%
27 – 29,9	Cukup	12	189.8%
30 – 32,9	Baik	8	230.6%
33 – 35,9	Sangat Baik	7	287.7%
Total		49	

Sumber: Copy Microsoft Excel.

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 49 responden peserta didik yang memberikan jawaban (mengisi angket) mengenai strategi pembelajaran *indirect instruction*, menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (126,50%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 21-26,9, artinya keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* dalam kategori (sangat tidak baik dan tidak baik), sebagian keaktifan belajar 12 responden (189,80%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 27-29,9, artinya keaktifan belajar peserta didik dalam kategori cukup, dan terdapat 15 responden (518.30%) memperoleh skor nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 30-35,9, artinya keaktifan belajar peserta didik di atas kategori cukup (Baik dan sangat Baik).

Gambaran tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam hal ini implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* dapat diungkapkan melalui pengukuran instrument angket yang disebarakan kepada 49 responden. Kemudian menghitung angka presentase variabel untuk mengetahui kecendrungan jawaban responden terhadap variabel (X) hasil perhitungan kecendrungan jawaban responden

dikonsultasikan dengan tabel 4.4 selanjutnya kriteria interpretasi skor guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini.³⁸

Untuk mengetahui kuat lemahnya kecendrungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian diperoleh melalui hasil perhitungan angka presentase. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i/S_{UM}) = 1.355 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket strategi pembelajaran *indirect instruction* peserta didik, dan jumlah skor ideal/maximum (Sit) adalah (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 9) x (jumlah responden = 49) sama dengan 1.764 selanjutnya di hitung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X yaitu :

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \times 100$$

$$AP = \frac{1.355}{1.764} \times 100$$

$$AP = 0.768141 \times 100\%$$

$$AP = 76.81406\%$$

Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor Variabel Penelitian

Skor Presentase	Kriteria Interpretasi
0 - 19,99%	Sangat Lemah
20 - 39,999%	Lemah
40 - 59.999%	Cukup
60 - 79,999%	Kuat
80 - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Dahlan dan Tanwir (2018 : 33).

³⁸Dahlan dan Tanwir, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Parepare, h. 64.

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 4.4 kriteria interpretasi skor, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecenderungan jawaban responden terhadap implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada peserta didik pada proses pembelajaran terdapat angka presentase sebesar 76.814% adalah termasuk dalam tingkat kategori kuat.

4.1.2 Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Parepare

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kemampuan Kognitif Peserta Didik

Statistics		
Kemampuan_Kognitif		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		27.90
Std. Error of Mean		.529
Median		28.00
Mode		32
Std. Deviation		3.704
Variance		13.719
Range		12
Minimum		22
Maximum		34
Sum		1367

Sumber: Output SPSS versi 22.

Tabel di atas menunjukkan hasil deskriptif data kemampuan kognitif peserta didik dengan jumlah responden 49 orang yang telah mengisi angket dengan rata-rata hitung (Mean) sebanyak 27,90, nilai letak (Median) dari data yang di peroleh sebanyak 28,00, yang diukur dari nilai terendah sampai kepada nilai tertinggi. Data yang berupa angka paling sering muncul (mode/modus) adalah nilai skor 32, dengan

nilai perbedaan (variance) sebanyak 13,719. Sedangkan rentangan nilai (Range) yang diperoleh dari skor nilai kemampuan kognitif peserta didik, sebanyak 12 yaitu nilai tertinggi (Maximum) = 34 dan dikurangi dengan nilai terendah (Minimum) = 22. Adapun jumlah skor keseluruhan responden yang diperoleh melalui perhitungan program SPSS adalah sum = 1.367.

Hasil pengolahan data penelitian variabel kemampuan kognitif peserta didik SMPN 7 Lemoe dapat dilihat sebagaimana terlampir. Selanjutnya hasil perhitungan data variable x disajikan melalui distribusi frekuensi tunggal berdasarkan program SPSS sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Peserta Didik.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	22	3	6.1	6.1	6.1
	23	4	8.2	8.2	14.3
	24	4	8.2	8.2	22.4
	25	7	14.3	14.3	36.7
	26	2	4.1	4.1	40.8
	27	4	8.2	8.2	49.0
	28	2	4.1	4.1	53.1
	29	4	8.2	8.2	61.2
	30	2	4.1	4.1	65.3
	31	4	8.2	8.2	73.5
	32	8	16.3	16.3	89.8
	33	4	8.2	8.2	98.0
	34	1	2.0	2.0	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS versi 22.

Selanjutnya hasil perhitungan data tersebut diolah kedalam distribusi frekuensi bergolong untuk mendiskripsikan penyajian dan pemetaan data hasil dan penyebaran skor tingkat keaktifan belajar peserta didik SMPN 7 Lemoe kota Parepare melalui tabel distribusi frekuensi bergolong dengan menggunakan Struge skala interval Guilford menentukan banyak kelas yaitu:

$$i = \frac{r + 1}{K}$$

$$i = \frac{34 - 22 + 1}{5}$$

$$i = 26$$

Tabel 4.7 Distribusi Kelas Interval Variabel Y Peserta Didik.

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase kumulatif
22 – 24,5	Sangat Tidak Baik	11	42,8%
24,6 – 27,1	Tidak Baik	13	126,5%
27,2 – 28,8	Cukup	2	53,1%
28,9 – 31,4	Baik	10	200%
31,5 – 34	Sangat Baik	13	287,8%
Total		49	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 49 responden peserta didik yang memberikan jawaban (mengisi angket) mengenai kemampuan kognitif responden dan menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (169,3%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 22-27,1, artinya kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* dalam kategori (sangat tidak baik dan tidak baik), sebagian kemampuan kognitif dalam belajar yaitu 2 responden (53.1%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 27,2-28,8, artinya kemampuan kognitif peserta didik dalam kategori cukup, dan terdapat 23 responden (487,8%) memperoleh skor nilai rata-rata yang bervariasi antara

interval kelas 28,9-34, artinya kemampuan kognitif peserta didik di atas kategori cukup (baik dan Sangat Baik).

Gambaran tingkat kemampuan kognitif peserta didik dapat diungkapkan melalui pengukuran instrument angket yang disebarakan kepada 49 responden. Kemudian menghitung angka presentase variabel untuk mengetahui kecendrungan jawaban responden terhadap variabel (Y) hasil perhitungan kecendrungan jawaban responden dikonsultasikan dengan tabel 4.4 kriteria interpretasi skor guna menentukan kuat lemahnya atau baik buruknya setiap variabel penelitian ini.

Untuk mengetahui kuat lemahnya kecendrungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian diperoleh melalui hasil perhitungan angka presentase. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i / S_{UM}) = 1.367 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket strategi pembealajaran *indirect instruction* peserta didik, dan jumlah skor ideal/maximum (Sit) adalah (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 9) x (jumlah responden = 49) sama dengan 1.764 selanjutnya di hitung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel Y yaitu sebagaimana berikut :

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \times 100$$

$$AP = \frac{1.367}{1.764} \times 100$$

$$AP = 0.774943 \times 100\%$$

$$AP = 77.494\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 4.4 kriteria interpretasi skor, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecendrungan jawaban responden terhadap kemampuan kognitif peserta didik

dengan angka presentase sebesar 77.494% adalah tergolong tingkat kategori kuat atau baik.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu normalitas data, uji homogenitas data. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas data.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS. Dalam pengujian ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil pengujian terdapat pada tabel di lembaran selanjutnya:

Tabel 4.8 Output SPSS Versi 22 Uji Normalitas Data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62268443
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076
	Negative	-.091
Test Statistic		.091

Lanjutan Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai dasar pengambilan keputusan pada kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dengan demikian hasil uji normalitas dapat disimpulkan karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual data yaitu berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan hasil outputnya nilai signifikansi akan dibandingkan dengan pedoman uji homogenitas sebagaimana di bawah ini:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka varians data adalah homogen.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka varians data adalah tidak homogen.

Tabel 4.9 Output SPSS versi 22 Uji Homogenitas Data.

Hasil Angket x.y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.743	1	96	.101

Dari hasil tabel homogenitas di atas diperoleh nilai signifikansi = 0.101. Jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas, maka nilai signifikansi $0.101 > 0.05$ lebih besar dari nilai tingkat signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hasil skor total angket variable X dan Y dari kelompok sampel kelas VII. 1 dan kelas VIII.2 adalah bersifat homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

4.3.1 Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan atau tidak, karena dalam penelitian terdapat dua variabel maka yang digunakan adalah korelasi sederhana (menghubungkan dua variabel, yaitu x dan y. Dimana x sebagai variabel bebas dan y sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah pearson metode *product moment* dengan menggunakan *program software SPSS*.³⁹ Adapun Keeratan hubungan antara variabel ditentukan:

- g. $Kk = 0$, tidak ada korelasi
- h. $0 < Kk \leq 0,20$, korelasi sangat rendah/lemah sekali.
- i. $0,20 < Kk \leq 0,40$, korelasi rendah/lemah sekali.
- j. $0,40 < Kk \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti.
- k. $0,70 < Kk \leq 0,90$, korelasi yang tinggi/kuat.

³⁹I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Peneleitian Kuantitatif* (Malang: Madinah. 2015), h. 83.

1. $0,90 < Kk \leq 1,00$, korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan.

4.3.1.1 Hasil Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan atau tidak, karena dalam penelitian terdapat dua variabel maka yang digunakan adalah korelasi sederhana (menghubungkan dua variabel, yaitu x dan y . Dimana x sebagai variabel bebas dan y sebagai variabel terikat. teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah pearson metode *product moment* dengan menggunakan *program software SPSS*.

Tabel 4.10 Output SPSS Versi 22 Hasil Uji Korelasi.

		Hasil angket	Hasil Angket
Pearson Correlation		1	.093
Sig. (2-tailed)			.526
	N	49	49
Hasil Angket	Pearson Correlation	.093	1
	Sig. (2-tailed)	.526	
	N	49	49

Sumber: Output SPSS Versi 22.

Dari tabel korelasi, menunjukkan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung dengan pembentukan kemampuan kognitif peserta didik sangat kuat positif, yaitu 0,093. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Dan maksud searah di sini semakin tinggi tingkat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung, maka akan semakin meningkat pula tingkat

daya kognitif peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin kecil tingkat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung, maka akan semakin kecil pula tingkat daya kognitif peserta didik.

Dengan demikian, maka dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Jika $(Sig) > \alpha$, maka H_a diterima, tetapi jika sebaliknya $(Sig) < \alpha$, maka H_0 ditolak. Dari tabel korelasi ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.526 dan pada nilai $\alpha = 0,05$.⁴⁰ Dan dari hasil perbandingan diperoleh nilai $0,526 > 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak, yaitu ada hubungan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung dengan pembentukan daya kognitif peserta didik.

Adapun tingkat hubungan antara variabel strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung dengan pembentukan daya kognitif peserta didik adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi 0,526 dan dikaitkan dengan keeratan hubungan antara variabel ditentukan.⁴¹ Sebagaimana dibawah ini:

- a. $Kk = 0$, tidak ada korelasi
- b. $0 < Kk \leq 0,20$, korelasi sangat rendah/lemah sekali.
- c. $0,20 < Kk \leq 0,40$, korelasi rendah/lemah sekali.
- d. $0,40 < Kk \leq 0,70$, korelasi yang cukup berarti.
- e. $0,70 < Kk \leq 0,90$, korelasi yang tinggi/kuat.

$0,90 < Kk \leq 1,00$, korelasi sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan.

⁴⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015), h. 350.

⁴¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 351.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa hubungan antara variabel strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung dengan pembentukan daya kognitif peserta didik terdapat pada poin di atas, yaitu terdapat keeratan hubungan yang cukup berarti.

4.3.2 Uji Regresi

Analisis regresi merupakan alat analisis yang memanfaatkan dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah membuat perkiraan (prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel (biasa disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel person), jika nilai variabel lain yang berhubungan dengannya diketahui (biasa disebut variabel bebas atau independen atau prediktor), sedangkan analisis yang digunakan dalam uji regresi adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS.⁴² Sebagaimana yang akan peneliti bahas di bawah ini

4.3.2.1 Hasil Uji Regresi

Dengan menggunakan uji regresi linear sederhana pada SPSS versi 22 maka ditemukan output:

Tabel 4.11 Deskripsi hasil Uji Regresi Menggunakan SPSS.

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Angket Y	27.90	3.704	49
Hasil Angket X	27.65	3.897	49

Dari tabel deskripsi di atas dapat dianalisis bahwa jumlah responden sebanyak 49 orang, rata-rata daya kognitif peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *Indirect Instruction* sebesar 27,90 dengan standar deviasi

⁴²I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode dan Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 107-108.

sebesar 3,704. Dengan standar deviasi 3,704 daya kognitif, artinya jika dihubungkan dengan rata-rata pembentukan daya kognitif dengan menggunakan strategi *Indirect Instruction* atau tidak langsung, maka tingkat daya kognitif peserta didik berkisar antara $27,90 \pm 3,704$. Dengan tingkat keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Indirect Instruction* atau tidak langsung, tingkat keaktifan peserta didik rata-rata 27,65 dengan standar deviasi yaitu 3,897.

Tabel 4.12 Summary atau ringkasan hasil uji regresi linear sederhana.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.093 ^a	.009	-.012	3.727	.009	.408	1	47	.526

a. Predictors: (Constant), Hasil Angket X

b. Dependent Variable: Hasil Angket Y

Dari tabel model *Summary* di atas dapat dianalisis bahwa hubungan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* dengan pembentukan daya kognitif peserta didik yaitu sangat kuat positif, yaitu $r = 0,93$. Dalam artian positif, hubungan antara variabel X dan Y yaitu searah, dengan kata lain semakin tinggi tingkat keaktifan belajar peserta didik menggunakan strategi pembelajara *Indirect Instruction* maka akan semakin tinggipula tingkat terbentuknya daya kognitif peserta didik sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada bagian uji korelasi.

Tabel 4.13 Koefisien Output SPSS Hasil Uji Regresi Linear.

Regresi Linear

Lanjutan Tabel 4.13

Model		Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	25.461	3.854		6.607	.000	17.708	33.213
	Hasil Angket X	.088	.138	.093	.639	.526	-.190	.366

a. Dependent Variable: Hasil Angket Y

Berdasarkan tabel koefisien di atas, dengan menggunakan dasar teknik probabilitas⁴³. Dengan hipotesis yang peneliti ajukan pada bab dua:

Ha : Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran *indirect Instruction* terhadap pembentukan daya kognitif peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap peningkatan daya kognitif peserta didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare.

Dengan hipotesis statistik :

Ha : $\alpha \neq 0$.

Ho : $\alpha = 0$.

ketentuan kriteria pengujian:

1. Jika $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak.

⁴³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, h. 405.

2. Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Karena uji dua sisi maka nilai α -nya = 0,05/2 dibagi dua, sehingga nilai $\alpha = 0,025$. Berdasarkan kriteria pengujian ditemukan $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan, bahwa antara strategi pembelajaran *indirect instruction* terhadap pembentukan daya kognitif peserta didik adalah terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian selanjutnya mengenai pembahasan.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian data menunjukkan bahwa uji hipotesis keadaan peserta didik pada SMPN 7 Lemoe Parepare yang digambarkan berdasarkan instrument penelitian yang digambarkan berdasar instrument penelitian yang disusun melalui dimensi dan indikator implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction*, kemampuan kognitif peserta didik yang disebarakan kepada 49 responden dan memberikan jawaban dengan baik. Berdasarkan olahan output SPSS akan dibahas kedua variabel penelitian yaitu:

4.4.1 Implementasi Strategi Pembelajaran Indirect Instruction

Hasil analisis data implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada proses pembelajaran di SMPN 7 Lemoe Parepare menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini yang berpusat kepada peserta didik, dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam mengamati, menyelidiki, dan membuat penjelasan.

Guru mengelola lingkungan belajar sehingga dalam penerapan strategi ini peserta didik mendapat kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu kelebihan penerapan strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreatifitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, dan juga dapat mengekspresikan pemahaman. Hal ini dapat diketahui melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* sesuai dengan sebaran angket .

Hasil pengolahan dan perhitungan data melalui program SPSS menunjukkan bahwa gambaran implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada peserta didik di SMPN 7 Lemoe Parepare dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 27,65. Dan hasil perhitungan angka persentase kecendrungan jawaban responden 49 terhadap variabel strategi pembelajaran *indirect instruction* dengan perolehan angka presentase sebesar 76,814% adalah termasuk dalam tingkat kategori kuat.

Angka tersebut menunjukkan tingkat implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* yang tergolong dalam kategori kuat atau baik, hal ini dapat dilihat pada sikap dan perilaku peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran saat menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* sesuai dengan Abdul Majid dalam bukunya Strategi Pembelajaran sebagaimana yang peneliti telah bahas pada kajian teori dan juga dengan sebaran angket, dimana peserta didik tertarik untuk belajar, muda memahami, mencari jawaban suatu permasalahan secara mandiri, berusaha mneyelesaikan tugas atas dasar minat karena motivasi, dan

juga peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan pada saat proses belajar mengajar. Sehingga kedepannya proses pembelajaran akan lebih dinamis karena adanya harmonisasi antara guru selaku pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga peserta didik selaku subjek belajar.

4.4.2 Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Parepare

Hasil analisis data kemampuan kognitif peserta didik di SMPN 7 Lemoe Parepare khususnya kelas delapan menunjukkan bahwa peserta didik dalam kategori baik yang dimana meliputi perhatian peserta didik terhadap berbagai rangsangan yang unik dalam proses pembelajaran sehingga menarik perhatian pembelajar dan meningkatkan probabilitas belajar. Persepsi peserta didik dalam memaknai berbagai informasi yang ada sehingga menjadi kesatuan makna yang kemudian diteruskan dalam memori kerja. Selain itu peserta didik juga melakukan pengulangan untuk melacak atau mendapatkan kembali informasi yang telah disimpan dalam memori jangka panjang.

Proses kognitif selanjutnya yaitu pengkodean, yaitu peserta didik merepresentasikan di dalam memori jangka panjang. Dengan kata lain representasi terjadi ketika informasi yang diperoleh peserta didik dari memori kerja diteruskan ke memori jangka panjang hal ini sesuai dengan Wasis D. Dwiyogo dalam bukunya pembelajaran visioner sebagaimana yang peneliti telah bahas pada kajian teori.

Hasil pengolahan dan perhtiungan data melalui program SPSS menunjukkan bahwa gambaran kemampuan kognitif peserta didik di SMPN 7 Lemoe Parepare khususnya kelas delapan dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau nilai rata-

rata sebesar 27,90. Dan hasil perhitungan angka presentase kecendrungan jawaban 49 responden terhadap variabel kemampuan kognitif peserta didik dengan perolehan angka presentase sebesar 77,494% adalah tergolong tingkat kategori kuat atau baik. Hal ini dapat dilihat pada sikap dan perilaku peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif dalam mengelolah proses mental pada rana kognitif baik berupa perhatian, persepsi, kesiapan, kodifikasi informasi, hingga merepresentasikan ke memori jangka panjang. Dengan demikian peserta didik kedepannya akan lebih mudah membentuk pola pikir hingga menjadi lebih dewasa.

4.4.3 Pengaruh Strategi Pembelajaran Indirect Instruction terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Lemoe Parepare

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel strategi pembelajaran *indirect instruction* terhadap pembentukan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Lemoe Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Karena uji dua sisi maka nilai α -nya = $0,05/2$ dibagi dua, sehingga nilai $\alpha = 0,025$. Berdasarkan kriteria pengujian ditemukan $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian peneliti memutuskan, bahwa antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan daya kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Lemoe Parepare terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu jika terjadi peningkatan implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada proses pembelajaran di SMPN 7 Lemoe Parepare maka kemampuan kognitif peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Peneliti dapat mengatakan

demikian karena berdasar hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif dan juga searah sebagaimana pada bahasan di bagian korelasi, selain itu berdasarkan hasil uji regresi antara variabel X dan Y juga terdapat pengaruh yang signifikan.

Agar strategi pembelajaran *indirect instruction* dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kemampuan kognitif peserta didik, maka sebaiknya seorang pendidik alangkah baiknya memahami aspek-aspek mengenai strategi pembelajaran *indirect instruction* yang berpusat kepada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya strategi pembelajaran yang peneliti telah kemukakan pada bab mengenai kajian teori. Hasil implementasi strategi pembelajaran yang baik diikuti oleh pembentukan kognitif peserta didik, yang ditandai dalam kesungguhan peserta didik SMPN 7 Lemoe Parepare kemauan untuk memilih, keyakinan untuk sukses, timbulnya alasan dan keuletan dalam berusaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan permasalahan pada bab 1 yang akan hendak peneliti jelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pengaruh strategi pembelajaran *indirect instruction* terhadap pembentukan daya kognitif peserta didik di SMP Negeri 7 Lemo Parepare, sebagaimana berikut:

5.1.1 Implementasi Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Lemoe Parepare

Dapat diketahui bahwa peneliti mengajukan rumusan masalah pertama pada bab 1 untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Indirect Instruction* pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Lemoe. Berdasarkan hasil sebaran angket pada variable X yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam implementasi strategi pembelajaran tersebut, maka ditemukan berdasarkan tabel tersebut, terdapat 49 responden peserta didik yang memberikan jawaban (mengisi angket) mengenai strategi pembelajaran *indirect instruction*, menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (126,50%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 21-26,9, artinya keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* dalam kategori (sangat tidak baik dan tidak baik), sebagian keaktifan belajar 12 responden (189,80%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 27-29,9, artinya keaktifan belajar peserta didik dalam kategori cukup, dan terdapat 15 responden (518.30%) memperoleh skor nilai rata-rata

yang bervariasi antara interval kelas 30-35,9, artinya keaktifan belajar peserta didik di atas kategori cukup (Baik dan sangat Baik).

Sedangkan kuat lemahnya kecendrungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian diperoleh melalui hasil perhitungan angka presentase. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i/S_{UM}) = 1.355 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket strategi pembelajaran *indirect instruction* peserta didik, dan jumlah skor ideal/maximum (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 9) x (jumlah responden = 49) sama dengan 1.764 selanjutnya di hitung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel X dan hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 4.4 kriteria interpretasi skor, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecendrungan jawaban responden terhadap implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada peserta didik pada proses pembelajaran terdapat angka presentase sebesar 76.814% adalah termasuk dalam tingkat kategori kuat.

Oleh karena itu peneliti simpulkan bahwa bagaimana implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada mata pelajaran PAI dapat dilihat bagaimana tingkat implementasi strategi pembelajaran tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu dari nilai rata-rata persen yaitu sebesar 76,814% dengan skala 60-79,999% yaitu kuat. Dengan demikian dari instrument dan informasi data yang diperoleh, maka dalam hal ini peneliti dapat mengatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* yaitu dalam kategori baik dimana peserta didik rata-rata aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5.1.2 Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMPN 7 Lemoe Parepare

Sedangkan dari hasil sebaran angket pada variabel Y yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam implementasi strategi pembelajaran tersebut, maka ditemukan berdasarkan tabel distribusi kelas interval, terdapat 24 responden (169,3%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 22-27,1, artinya kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *indirect instruction* dalam kategori (sangat tidak baik dan tidak baik), sebagian kemampuan kognitif dalam belajar yaitu 2 responden (53.1%) memperoleh skor disekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 27,2-28,8, artinya kemampuan kognitif peserta didik dalam kategori cukup, dan terdapat 23 responden (487,8%) memperoleh skor nilai rata-rata yang bervariasi antara interval kelas 28,9-34, artinya kemampuan kognitif peserta didik di atas kategori cukup (baik dan Sangat Baik).

Untuk mengetahui kuat lemahnya kecendrungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian diperoleh melalui hasil perhitungan angka presentase. Pada variabel ini, jumlah skor hasil pengumpulan data (X_i / S_{UM}) = 1.367 yang diperoleh dari hasil pengolahan data angket kemampuan kognitif peserta didik, dan jumlah skor ideal/maximum (S_{it}) adalah (skor tertinggi setiap item = 4) x (jumlah item = 9) x (jumlah responden = 49) sama dengan 1.764 selanjutnya di hitung angka presentase untuk mengetahui kuat lemahnya variabel Y, dan hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel 4.4 kriteria interpretasi skor, maka dapat dijelaskan bahwa gambaran hasil perhitungan kecendrungan jawaban responden terhadap kemampuan kognitif responden dengan angka presentase sebesar 77.494% adalah tergolong tingkat kategori kuat atau baik.

Oleh karena itu peneliti simpulkan bahwa bagaimana kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI dapat dilihat bagaimana tingkat kemampuan kognitif peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu dari nilai rata-rata persen sebesar 77,494% dengan skala 60-79,999% yaitu Kuat. Dengan demikian dari instrument dan informasi data yang diperoleh, maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik yaitu dalam kategori rata-rata baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

5.1.3 Pengaruh Strategi Pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap Pembentukan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMPN 7 Lemoe Parepare.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Karena uji dua sisi maka nilai α -nya = $0,05/2$ dibagi dua, sehingga nilai $\alpha = 0,025$. Berdasarkan kriteria pengujian ditemukan $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian peneliti memutuskan, bahwa antara strategi pembelajaran *Indirect Instruction* terhadap pembentukan daya kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 7 Lemoe Parepare terdapat pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu jika terjadi peningkatan implementasi strategi pembelajaran *indirect instruction* pada proses pembelajaran di SMPN 7 Lemoe Parepare maka kemampuan kognitif peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Peneliti dapat mengatakan demikian karena berdasar hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif dan juga searah sebagaimana pada bahasan di bagian korelasi, selain itu berdasarkan hasil uji regresi antara variabel X dan Y juga terdapat pengaruh yang signifikan.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta menyenangkan, maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan dalam keadaan apapun. Pendidik juga harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, dan juga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan merasa senang. Dan berdasarkan kesimpulan di atas peneliti juga memberikan saran antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Pihak Sekolah

Bagi SMP Negeri 7 Lemoe, pihak sekolah hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Kemudian sekolah juga menyediakan media atau alat peraga lainnya sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk melakukan eksperimen untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Dengan kondisi lingkungan yang baik, maka akan melahirkan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk aktif dan mencari tahu melalui fasilitas yang disediakan sekolah. Oleh karena itu, kelengkapan pada sekolah adalah penunjang tersendiri bagi kelangsungan Pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan pengawasan kepada setiap tenaga pendidik agar senantiasa melaksanakan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab serta profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

5.2.2 Pihak Guru

Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan metode dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan materi ajar

agar proses pembelajaran tetap terjaga, dan peserta didik termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan terwujud apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

Untuk membantu peserta didik dalam belajar, sebagai saran guru juga sebaiknya dapat mengenal dan mengetahui gaya belajar peserta didik agar dapat melakukan pengelompokan gaya belajar agar menjadi dasar pembagian kelompok yang dapat digunakan untuk model pembelajaran yang akan dilakukan. Artinya pembagian kelompok dapat menyesuaikan dengan kebutuhan model atau metode pembelajaran yang digunakan guru.

Apabila akan menggunakan kelompok yang homogen maka pembagian kelompok berdasarkan kelompok gaya belajar tetapi jika ingin menggunakan dasar kelompok yang heterogen, maka guru juga bisa membagi masing-masing kelompok terdapat tiga jenis gaya belajar. Metode yang digunakan guru dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kelompok gaya belajarnya, artinya kelompok dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori dan kinestetik karena akan mempermudah dalam penyiapan dokumen dan sarana proses pelaksanaan pembelajaran serta pemberian materi disesuaikan dengan kelompok gaya belajar peserta didik dan juga tetap sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai.

Misalnya dari ketiga gaya belajar tersebut, gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, dengan kata lain bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya, artinya untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah

mendengarnya lebih dulu. Sedangkan gaya belajar yang ketiga adalah kinestetik, gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Setiap individu peserta didik dalam proses belajarnya tidak hanya berada pada satu gaya belajar saja tetapi kecenderungannya hanya satu yang menonjol dari ketiganya. Dampak langsung apabila guru memperhatikan tiga gaya belajar pada setiap anak didiknya akan membuat pencapaian materi pada setiap peserta didik karena cenderung sama dan berimplikasi pada meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas.

5.2.3 Peserta Didik

Bagi peserta didik di SMP Negeri 7 Lemoe, hendaknya membentuk kelompok belajar sehingga apabila mengalami kesulitan dalam belajar, maka dapat diselesaikan selain dari meminta penjelasan dari guru dan dari berbagai literatur juga dapat menyelesaikan dengan teman-teman secara bersama-sama. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kelompok belajar maka materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan menambah motivasi belajar karena adanya dorongan lingkungan sosial di sekolah, strategi pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik dapat menjadi individu yang dinamis yang dapat dilihat dari segi perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. 9; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmaja, Prawira Purwa. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*. Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahlan dan Tanwir. 2018. "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Parepare.*" Laporan Penelitian; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: IAIN Parepare.
- Daulay, Haidara Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Dwiyogo, D. Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahriani. 2011. "*Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI MI Muhammadiyah Sipedang.*" Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah: Semarang.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juni, Priansa Donni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kadir. 2016. *Statistika terapan, konsep contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian*. cet III; Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Karwono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ed. 1. Cet. 2. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Cet. 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Salim, Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. I. Jakarta: Kencana.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. Edisi. 2013. Parepare: STAIN.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 4. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Cet. 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Malang: Madani.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I. Jakarta: Kencana.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Amzah.
- Yamin, Mohammad. 2010. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.

Zuriah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* . Cet. 2. Jakarta:
PT Bumi Aksara.





DATA JUMLAH SISWA DALAM ROMBONGAN BELAJAR

Nama sekolah : SMP Negeri 7 Parepare
 Alamat : Jl. Kebun Kacang No. 66 Lemoe Kec. Bacukiki Kota Parepare
 Bulan : JULI 2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA						Keterangan									
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH		Pindah			Masuk			Putus Sekolah			
		L	P	L	P	L	P	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	VII. 1	13	orang	14	orang	27	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	VII. 2	11	orang	14	orang	25	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (1)		24	orang	28	orang	52	orang										
4	VIII. 1	13	orang	14	orang	27	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	VIII. 2	13	orang	11	orang	24	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (2)		26	orang	25	orang	51	orang										
7	IX. 1	12	orang	11	orang	23	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	IX. 2	11	orang	10	orang	21	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	IX. 3	12	orang	13	orang	25	orang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (3)		35	orang	34	orang	69	orang										
TOTAL (1+2+3)		85	orang	87	orang	172	orang										

Parepare, 15 Juli 2019
 Kepala UPT SMP Negeri 7 Parepare

PAREPARE

HARAPI SALAM, S.Pd., M.Pd.
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP. 196011071983031012

LAMPIRAN 3

HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL X DAN Y

NAMA	KELAS	NIS	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	SKOR TOTAL
Indri Ayu Lestari	8.1	18019	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	27
Sriwulan	8.1	18025	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37
Asni	8.1	18017	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
Pujayanti	8.1	18024	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Aldi	8.1	18003	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Abi Thalib	8.1	18002	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	35
Lira anugerah	8.1	18020	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	34
Andini	8.1	18015	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	26
Haikal	8.1	18021	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	36
Ariyani	8.1	18016	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
Asdar	8.1	17025	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
Muhammad Zulfikar	8.1	18009	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
Muhammad Akbar	8.1	18007	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
Tiara	8.1	18026	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	29
Nurhidayat	8.1	18010	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	36
Muhammad Wira Rusli	8.1	18008	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
Nur Aliaa Najwa	8.1	18023	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37

NAMA	KELAS	NIS	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	SKOR TOTAL
Reski Ramadan	8.1	18011	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	34
Aan Setiawan	8.1	18001	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
Glen Martin Pesireron	8.1	18006	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
Masri	8.1	18021	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
Nabila	8.1	18022	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
Saiful	8.1	18012	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24
Yusriani	8.1	18014	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Evi	8.1	18018	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
Muhammad Yasir	8.2	18035	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25
Nur Almasari	8.2	18050	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
Zulfadil	8.2	18041	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25
Wahyudi	8.2	18041	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
Surahmi	8.2	18052	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
Anriani	8.2	18042	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	28
Asmawiyah Alwi	8.2	18043	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	29
Rifky Harun febrian	8.2	18054	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	35
Alfaizal	8.2	18027	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	36
Muhammad Sabir	8.2	18036	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Risdayanti	8.2	18051	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	37

NAMA	KELAS	NIS	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	SKOR TOTAL
Eny sry munas	8.2	18044	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	32
Andhika Herdian	8.2	18055	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	32
Riswandy Asmar	8.2	18038	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	32
Anmar Juniawan	8.2	18028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Febrian	8.2	18030	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	31
Reavand Qhalid Setiawan	8.2	18037	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
Mutiara	8.2	18048	4	4	2	1	3	4	2	3	4	4	31
Fitriani	8.2	18045	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	23
Ismail	8.2	18032	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	31
Meilani Karti	8.2	18047	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Nabila citra Lestari	8.2	18049	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
Ika	8.2	18045	3	4	2	2	4	4	4	3	1	2	29
Muhammad Ilham	8.2	18034	2	3	4	2	2	4	3	2	4	0	26

Sumber: Output Google Form dan Excel

HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL Y

NAMA	KELAS	NIS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	SKOR TOTAL
Risdayanti	8.2	18051	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	35
Alfaizal	8.2	18027	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	34

NAMA	KELAS	NIS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	SKOR TOTAL
Andhika Herdian	8.2	18055	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	34
Anmar Juniawan	8.2	18028	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	34
Muhammad Sabir	8.2	18036	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
Anriani	8.2	18042	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
Ika	8.2	18046	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30
Sriwulan	8.1	18025	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	32
Ariyani	8.1	18016	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
Aan Setiawan	8.1	18001	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32
Muhammad Zulfikar	8.1	18009	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	29
Pujayanti	8.1	18024	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
Aldi	8.1	18003	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
Mutiara	8.2	18048	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	29
Abi Thalib	8.1	18002	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34
Andini	8.1	18015	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
Asni	8.1	18017	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
Febrian	8.2	18030	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29
Rifky Harun Febrian	8.2	18054	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
Fitriani	8.2	18045	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24
Asmawiah Alwi	8.2	18043	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24
Eny srymunas	8.2	18004	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	25
Ismail	8.2	18032	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24

NAMA	KELAS	NIS	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y10	SKOR TOTAL
Reavan qhalid septiawan	8.2	18037	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
Meilani Karti	8.2	18047	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	35
Muhamma d Ilham	8.2	18034	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	34
Evi	8.1	18018	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Masri	8.1	18021	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	31
Muhamma d Akbar	8.1	18007	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	26
Zulfadil	8.2	18041	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	32
Muhamma d Yasir	8.2	18035	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	32
Glen Martin Pesireron	8.1	18006	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Indri Ayu Lestari	8.1	18019	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	27
Haikal	8.1	18005	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Nur Almasari	8.2	18050	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Tiara	8.1	18026	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35
Nurhidayat	8.1	18010	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
Nabila Citra lestari	8.2	18049	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	35
Nur.aliya najwa	8.1	18023	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
Saiful	8.1	18012	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	37
Reski Ramadan	8.1	18011	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	31
Yusriani	8.1	18014	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	26
Lira Anugerah	8.1	18020	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25

NAMA	KELAS	NIS	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y10	SKOR TOTAL
Asdar	8.1	17025	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
Muhammad Wira Rusli	8.1	18008	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
Nabila	8.1	18002	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Riswandy Asmar	8.2	18038	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
Wahyudi	8.2	18040	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
Surahmi	8.2	18052	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28

Sumber: Output Google Form dan Excel



LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X

		Item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.552*	.169	-.131	.563**	.366**	.301*	.665**	.348*	.642**	.754*
	Sig. (2-tailed)		.000	.245	.369	.000	.010	.036	.000	.014	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_2	Pearson Correlation	.552**	1	.038	-.248	.504**	.407**	.277	.538**	.356*	.364*	.617*
	Sig. (2-tailed)	.000		.793	.085	.000	.004	.054	.000	.012	.010	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_3	Pearson Correlation	.169	.038	1	.411**	.044	.291*	.047	.013	.054	.074	.469*
	Sig. (2-tailed)	.245	.793		.003	.762	.043	.747	.927	.713	.614	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_4	Pearson Correlation	-.131	-.248	.411*	1	-.235	-.384**	-.162	-.133	-.102	-.083	.062
	Sig. (2-tailed)	.369	.085	.003		.104	.006	.266	.363	.483	.570	.674

		Item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_5	Pearson Correlation	.563**	.504*	.044	-.235	1	.470**	.438**	.557**	.124	.472**	.637*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.762	.104		.001	.002	.000	.395	.001	.000
N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_6	Pearson Correlation	.366**	.407*	.291*	-.384**	.470**	1	.475**	.293*	.137	.196	.568*
	Sig. (2-tailed)	.010	.004	.043	.006	.001		.001	.041	.349	.176	.000
N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_7	Pearson Correlation	.301*	.277	.047	-.162	.438**	.475**	1	.425**	.214	.347*	.581*
	Sig. (2-tailed)	.036	.054	.747	.266	.002	.001		.002	.139	.015	.000
N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_8	Pearson Correlation	.665**	.538*	.013	-.133	.557**	.293*	.425**	1	.473**	.591**	.740*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.927	.363	.000	.041	.002		.001	.000	.000
N		49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

	Item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_tota1	
item_9	Pearson Correlation	.348*	.356*	.054	-.102	.124	.137	.214	.473**	1	.362*	.521*
	Sig. (2-tailed)	.014	.012	.713	.483	.395	.349	.139	.001		.011	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item_10	Pearson Correlation	.642**	.364*	.074	-.083	.472**	.196	.347*	.591**	.362*	1	.689*
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.614	.570	.001	.176	.015	.000	.011		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
skor_tota1	Pearson Correlation	.754**	.617**	.469**	.062	.637**	.568**	.581**	.740**	.521**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.674	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y

	Item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_tota1
--	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	---------	------------

	Item	item	item	item	item	item	item	item	item	item	skor	
	_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_total	
item	Pearson	.128	.048	.048	.239	1	.037	.479**	.081	-.046	.118	.439*
_5	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.382	.743	.741	.099		.803	.001	.581	.754	.417	.002
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item	Pearson	.412**	.140	.469**	.661**	.037	1	.036	.704**	.399**	.567**	.744*
_6	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.003	.339	.001	.000	.803		.808	.000	.005	.000	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item	Pearson	-.136	-.124	.027	.032	.479**	.036	1	.006	-.038	-.119	.275
_7	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.350	.395	.854	.825	.001	.808		.969	.794	.417	.056
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item	Pearson	.436**	-.007	.355*	.619**	.081	.704**	.006	1	.504**	.375**	.680*
_8	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.002	.960	.012	.000	.581	.000	.969		.000	.008	.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

		Item _1	item _2	item _3	item _4	item _5	item _6	item _7	item _8	item _9	item _10	skor _total
item _9	Pearson Correlation	.133	-.125	.403**	.287*	-.046	.399**	-.038	.504**	1	.425**	.460**
	Sig. (2-tailed)	.363	.392	.004	.045	.754	.005	.794	.000		.002	.001
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
item _10	Pearson Correlation	.465**	.246	.490**	.524**	.118	.567**	-.119	.375**	.425**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.001	.089	.000	.000	.417	.000	.417	.008	.002		.000
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
skor _total	Pearson Correlation	.653**	.350*	.648**	.801**	.439**	.744**	.275	.680**	.460**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.000	.002	.000	.056	.000	.001	.000	
	N	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49

Sumber: Output SPSS Versi 22

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN VARIABEL X DAN Y

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKUTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AHRAM
NIM : 15.1100.086
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
JUDUL : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
INDIRECT INSTRUCTION TERHADAP
PEMBENTUKAN DAYA KOGNITIF PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 7 LEMOE KOTA PAREPARE

ANGKET STRATEGI PEMBELAJARAN *INDIRECT INSTRUCTION* (TIDAK LANGSUNG)

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Kelas :

KETERANGAN :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tentu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TT	TS	STS
1.	Saya muda memahamai pelajaran karena Guru terampil atau menguasai alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga tujuan pembelajaran.					
2.	Saya tertarik belajar karena guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan diri peserta didik (misalnya dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari).					
3.	Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban permasalahan secara mandiri.					
4.	Guru memberi pengertian tentang apa yang tercantum dalam materi Sehingga saya					

	mempunyai pemahaman awal tentang materi ajar, dan dapat mengembangkannya.					
5.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan benar sesuai dengan yang diberikan guru saat belajar di kelas.					
6.	Saya terkadang membuat ringkasan dari hasil pengamatan yang didapatkan ketika guru memberi kesempatan untuk mengamati lingkungan yang sesuai dengan materi pembelajaran.					
7.	Guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan					
8.	Guru mendukung suasana belajar dengan sikap memberi motivasi kepada kami pada saat proses pembelajaran					
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mengeluarkan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AHRAM
NIM : 15.1100.086
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI
JUDUL : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
INDIRECT INSTRUCTION TERHADAP
PEMBENTUKAN DAYA KOGNITIF PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 7 LEMOE KOTA PAREPARE

ANGKET DAYA KOGNITIF PESERTA DIDIK

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Kelas :

KETERANGAN :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tentu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TT	TS	STS
1.	Saya sering mengaitkan lingkungan dan keadaan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas.					
2.	Saya sering mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang saya pelajari pada saat di kelas					
3.	Saya selalu memfokuskan pendengaran untuk mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran.					
4.	Saya selalu fokus pada informasi dan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru					
5.	Saya selalu menyesuaikan diri dan merespon terhadap suatu situasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.					

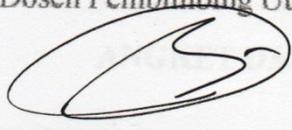
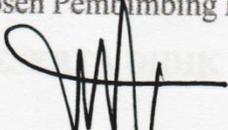
6.	Saya selalu mengurutkan materi pembelajaran dalam ingatan saya, mulai dari materi yang yang betul saya ketahui dan pahami sampai kepada materi yang kurang saya pahami.					
7.	Hasil belajar sebelumnya sering memperlancar proses belajar yang sedang saya lakukan pada saat di kelas.					
8.	Saya cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan terhadap suatu pertanyaan					
9.	Dalam proses pembelajaran saya terkadang menemukan sesuatu hal baru dengan menggunakan materi yang telah saya pelajari sebelumnya.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 22 Agustus 2020

PAREPARE

Menyetujui:

<p>Dosen Pembimbing Utama</p>  <p><u>Drs. Anwar, M. Pd.</u> NIP. 19640109 199303 1 005</p>	<p>Dosen Pembimbing Pendamping</p>  <p><u>Rustan Elendy, M. Pd. I.</u> NIP. 19830404 201101 1 008</p>
---	---

NO. RESPONDEN	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	SKOR TOTAL
27	3	4	3	3	2	2	3	3	4	27
28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	33
29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
30	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
31	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
32	3	4	2	4	4	4	3	1	2	27
33	2	3	4	2	4	3	2	4	0	24
34	4	4	3	3	2	3	4	4	4	31
35	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
37	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
38	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
39	3	2	3	3	2	2	2	2	2	21
40	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
41	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
42	3	3	2	2	2	2	3	3	2	22
43	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24
44	3	3	2	3	2	2	2	3	2	22
45	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
46	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
47	3	3	2	3	2	2	3	4	3	25
48	3	3	2	3	3	2	3	4	3	26
49	3	3	2	3	2	2	3	4	2	24

HASIL ANGGKET VARIABEL Y

NO. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Skor Total
1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	31

NO. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Skor Total
2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	31
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	32
4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	32
5	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24
6	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
7	3	2	3	3	3	3	3	4	4	28
8	4	4	3	4	3	3	3	2	4	30
9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
10	3	3	4	4	3	3	3	3	3	29
11	3	3	4	4	3	3	3	2	3	28
12	3	3	2	3	3	3	3	2	3	25
13	3	3	2	3	3	2	3	3	3	25
14	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
15	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31
16	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33
17	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
19	4	4	3	4	3	3	3	3	4	31
20	2	3	3	2	2	2	2	3	3	22
21	2	3	3	2	2	2	2	3	3	22
22	2	3	3	2	2	2	2	3	4	23
23	2	3	3	2	2	2	2	3	3	22
24	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
25	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
26	4	3	4	4	3	3	4	3	4	32
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
30	4	4	4	4	0	4	4	4	4	32
31	4	4	4	4	0	4	4	4	4	32
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27

NO. Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Skor Total
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
36	4	4	4	3	3	4	3	3	4	32
37	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32
38	4	3	4	4	2	4	4	3	4	32
39	3	4	4	4	3	4	3	4	4	33
40	4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
41	4	3	3	4	3	3	2	3	4	29
42	3	2	3	3	2	2	3	3	2	23
43	3	3	2	2	2	2	3	3	3	23
44	3	2	3	3	2	3	3	3	3	25
45	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24
46	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
47	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
48	2	2	2	3	2	3	3	3	3	23
49	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25



LAMPIRAN 7

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signiflkansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber: Hasan, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 735 /ln.39.5.1/PP.00.9/03/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Ahram
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 1996
NIM : 15.1100.086
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Desa Sipatuo Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Strategi Pembelajaran Indirect Instruction Terhadap Pembentukan Daya Kognitif Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Lemoe Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2020.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Maret 2020

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 150/IP/DPM-PTSP/3/2020

- Referensi :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Sebelum memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

ADA
 MA
 VERSITAS/ LEMBAGA
 san
 MAT
 TUK

: AHRAM
: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
: KAMP. CEGE, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG
 : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN DAYA KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 LEMOE PAREPARE

LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 09 Maret 2020 s.d 09 April 2020

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **11 Maret 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 7

TERAKREDITASI A (Amat Baik), BAN-S/M, Nomor : No. 73.18.01569, Tanggal 03 Desember 2018

Alamat : Jl. Kebun Kacang No. 66 Kel. LemoE Kec. Bacukiki Kota Parepare 91125

e-mail : smpn7pare@gmail.com/smptujuhpare.blogspot.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 003 /UPTD-SMPN.7/ IX /2020

- Dasar :
1. Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
 4. Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 150/IP/DPM-PTSP/3/2020.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka Kepala UPTD SMP Negeri 7 Parepare. menerangkan bahwa :

Nama : **AHRAM**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kamp. Cege, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan Penelitian/wawancara di UPTD SMP Negeri 7 Parepare mulai tanggal 09 Maret 2020 s.d. 09 April 2020, dengan judul penelitian :

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INDIRECT INSTRUCTION TERHADAP PENINGKATAN DAYA KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 PAREPARE.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 23 September 2020
Kepala UPTD SMP Negeri 7 Parepare



HARAPI SALAM, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196011071983031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 270/In.39/FT/4/2019

04 April 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Anwar. M.Pd.
2. Rustan Efendi, M.Pd.I.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum wr. wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:

Nama : Ahram
Nim : 151100086
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Pada tanggal 01 April 2019 tentang pengusulan judul penelitian ***Pengaruh Etika Terhadap Pengembangan Belajar Peserta Didik di SMP Negei 7 Lemoe Kota Parepare***, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan



H. Saepudin

BIOGRAFI PENULIS



Nama penulis Ahram, lahir di Pinrang, 25 Mei 1996. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 130 Pinrang Kec. Patampanua. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Patampanua. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Patampanua. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2015 dan mengambil Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam. Selain fokus kuliah, Penulis juga pernah bergabung dalam organisasi Mispala, Hima PAI, pernah menjadi kader PMII dan bergabung juga di HMI, dan terakhir bergabung di organisasi daerah Patampanua PERMATA. Seteleah itu penulis tidak aktif lagi berorganisasi sejak memasuki semester 9 hingga selesai dikarenakan alasan tertentu yang tidak bisa penulis ungkapkan kepada publik.

Selama perkuliahan, penulis mendapatkan beberapa ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bangkai Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap Dan Melaksanakan (PPL) di Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi, “PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INDIRECT INSTRUCTION* TERHADAP PEMBENTUKAN DAYA KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 LEMOE KOTA PAREPARE.”

PAREPARE